

**HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN ASPEK PERKEMBANGAN
REMAJA AWAL DENGAN POLA ASUH PERMISIF PADA ORANG TUA
DARI REMAJA AWAL YANG MENGENDARAI KENDARAAN
BERMOTOR**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun oleh:

Fahri Kurniawan

NIM 10710036

Dosen pembimbing : Benny Herlena, M.Si

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

Pernyataan Keaslian Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Fahri Kurniawan

NIM : 10710036

Prodi : Psikologi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Juni 2015

Yang menyatakan



Fahri Kurniawan

NIM. 10710036

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Fahri Kurniawan

NIM : 10710036

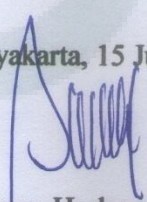
Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi : Hubungan antara pemahaman aspek perkembangan remaja awal dengan pola asuh permisif pada orang tua dari remaja awal yang mengendarai kendaraan bermotor.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi. Dengan ini kami mengharap agar saudara tersebut dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Juni 2015


Benny Herlena, M.Si

Nip : 19751124 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/0251/2015

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN ASPEK PERKEMBANGAN REMAJA AWAL DENGAN POLA ASUH PERMISIF PADA ORANG TUA DARI REMAJA AWAL YANG MENGENDARAI KENDARAAN BERMOTOR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAHRI KURNIAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 10710036
Telah diujikan pada : Senin, 22 Juni 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Benny Herlena, S.Psi. M.Si.
NIP. 19751124 200604 1 002

Penguji I

Lisnawati, S.Psi., M.Psi.
19750810 201101 2 001

Penguji II

Sara Palila, S.Psi., Psi., M.A.
19811014 200901 2 004

Yogyakarta, 22 Juni 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. H. Kamsi, M.A.
NIP. 19570207 198703 1 003

HALAMAN MOTTO

“Alang-alang dudu Aling-aling, Margining Kautaman”

-Persoalan-persoalan (kendala) yang ada dalam kehidupan bukan
penghambat, (ia iustru menjadi) jalan kesempurnaan-

*Ilmu dan Kemampuan dalam diri kita memiliki batasan, namun
semangat kita tidak terbatas.*

*Barang siapa yang menapaki suatu jalan dalam rangka mencari
ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke Surga. (H.R.
Ibnu Majah & Abu Dawud)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

Kedua Orangtua Ku Tercinta, Orang Tua dari Seluruh Umat

Bapak Poniran dan Ibu Martini

Kedua adikku yang menjelma menjadi harapan dan cita-cita

Teman-teman yang sudah membantu proses skripsi ini

Dan Almamaterku

Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar tanpa halangan apapun. Sholawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Sayyidina Muhammad *Shollallohu'alaihi wa Sallam* yang senantiasa menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian tentang “Hubungan antara pemahaman aspek perkembangan remaja awal dengan pola asuh permisif pada orang tua dari remaja awal yang mengendarai kendaraan bermotor”. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Kamsi, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Benny Herlena M.Si., selaku Ketua Program Studi Psikologi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi terimakasih telah menjadi orang tua bagi saya selama mejalani perkuliahan di UIN Sunan kalijaga, serta banyak membimbing dan meluangkan waktu diantara kesibukannya untuk membimbing saya dengan penuh kesabaran,

keikhlasan, ketelitian dan memberikan masukan selama proses penulisan skripsi.

3. Terimakasih untuk orang tua dari remaja awal di wilayah POLDA DIY yang menjadi subjek penelitian saya, yang rela menyisihkan waktunya untuk mengisi angket sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Lisnawati, S. Psi., Psi., M.Psi., selaku dosen penguji I skripsi, yang telah memberikan masukan dan arahan.
5. Ibu Sara Palila, MA., selaku dosen penguji II skripsi, yang telah memberikan masukan dan arahnya.
6. Segenap Dosen Program Studi Psikologi yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis dan semoga ilmunya menjadi berkah di dunia dan akhirat.
7. Terimakasih untuk kedua orang tuaku Bapak Poniran dan Ibu Martini yang selama ini selalu mendukungku dan tak lupa untuk selalu mengingatkan untuk terus belajar dan belajar.
8. Kedua Adiku Lathief Yoga Kumara dan Lailatul Akmalannishfah yang menjadi motivasiku untuk selalu menggapai cita-citaku dan menjadi contoh yang baik.
9. Terimakasih untuk sahabatku Satya Tegar Adi Prabowo yang telah memberikan banyak masukan, saran, dan kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga menjadi lebih baik lagi.
10. Tim pengambil data Faradina A, Fajrin Sidik M.Z, Sri Murniati, Prasetyo, Sangaji S, Husna Z, Andi Ferdana, Linggarsari Devi, Femi Apriasti,

Wulanda Ramadhaniatika, Panggih Priyo S, dan Ayu Larasati yang rela membagi waktu dan semangatnya untuk mengumpulkan dan mengolah data.

11. Teman-teman seperjuangan, Heri Setiono, Nafiah Suciya, Wizurai M, Malihah Al Azizah, Lintang Sukma N, Gatit P, dan Rahmatvira yang sudah menemani perjalanan hingga akhir masa perkuliahan ini, inilah akhir perjuangan kita.

12. Untuk teman-teman seluruh angkatan 2010 khususnya untuk anak-anak Psikologi 2010 selamat berjuang di jalan kalian yang baru.

13. Teman-teman PES mania Moch Muid Z, Arifin Putra A, Rohdi P, Yudit A terimakasih atas waktunya untuk memberikan hiburan disela-sela mengerjakan skripsi.

Terimakasih untuk semuanya ,yang tentunya tidak bisa terbalaskan jasa kalian. Semoga kebaikan kalian mendapatkan balasan yang mulia dari Allah Sang Maha Pengasih. Akhirnya semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membutuhkan.

Yogyakarta, 15 Juni 2015

Fahri Kurniawan
NIM. 10710036

DAFTAR ISI

Halaman	i
Halaman Surat Pernyataan Keaslian Penelitian	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Bagan	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstraksi	xvi
Abstract	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan Penelitian	16

D. Manfaat Penelitian	16
E. Keaslian Penelitian	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	22
A. Pemahaman Aspek Perkembangan Remaja Awal	22
1. Pemahaman	22
2. Aspek Perkembangan Remaja Awal	24
B. Pola Asuh Permisif.....	33
1. Pengertian Pola Asuh Permisif	33
2. Aspek-aspek Pola Asuh Permisif	34
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh	36
4. Karakteristik Pola Asuh Permisif	38
5. Dampak Pola Asuh Permisif.....	38
C. Hubungan Antara pemahaman Aspek-aspek Perkembangan Remaja Awal Dengan Pola Asuh Permisif	39
D. Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Identifikasi Variabel Penelitian Penelitian	46
B. Definisi Oprasional Variabel Penelitian	46
1. Pola Asuh Permisif	46
2. Pemahaman Aspek Perkembangan Remaja Awal	46
C. Populasi dan Sample Penelitian	47
1. Populasi	47
2. Sample	48

D. Metode Pengumpulan Data	49
E. Validitas, Seleksi Aitem, dan Reliabilitas Alat Ukur	53
1. Validitas	53
2. Seleksi Item	53
3. Relibialitas	55
F. Metode Analisis Data	56
BAB IV PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian	57
B. Persiapan Penelitian.....	58
C. Pelaksanaan Penelitian	62
D. Hasil Penelitian.....	62
1. Diskripsi Data Penelitian	62
2. Uji Asumsi	66
a. Uji Normalitas	66
b. Uji Linieritas	67
c. Uji Hipotesis	68
E. Pembahasan	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Aitem Skala Pola Asuh Permisif.....	50
Tabel 2. Aitem Skala Pemahaman Aspek Perkembangan Remaja Awal	52
Tabel 3. Distribusi Item Skala Pemahaman Aspek Perkembangan Remaja Awal.....	60
Tabel 4. Distribusi Item Skala Aspek Pola Asuh Permisif	61
Tabel 5. Table Deskripsi Data.....	62
Tabel 6. Rumus Skala Kategorisasi Lima Tingkat.....	64
Tabel 7. Kategorisasi Pemahaman Aspek Perkembangan Remaja Awal	64
Tabel 8. Kategorisasi Pola Asuh Permisif.....	65
Tabel 9. Uji Normalitas.....	67
Tabel 10. Uji Linieritas	68
Tabel 11. Uji Hipotesis	69

DAFTAR BAGAN

Bagan : Hubungan pemahaman aspek perkembangan remaja awal dengan pola asuh permisif	44
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Validasi Skala : *Profesional Judgement Aitem*
- Lampiran 2 Skala Pemahaman Aspek Perkembangan Remaja Awal *Try Out*
- Lampiran 3 Skala Pola Asuh Permisif *Try Out*
- Lampiran 4 Tabulasi Data Reliabilitas Pemahaman Aspek Perkembangan Remaja Awal
- Lampiran 5 Reliabilitas Skala Pemahaman Aspek Perkembangan Remaja Awal
- Lampiran 6 Tabulasi Data Reliabilitas Pola Asuh Permisif
- Lampiran 7 Reliabilitas Skala Pola Asuh Permisif
- Lampiran 8 Skala Pemahaman Aspek Perkembangan Remaja Awal Untuk Penelitian
- Lampiran 9 Skala Pola Asuh Permisif Untuk Penelitian
- Lampiran 10 Tabulasi Data Penelitian Pola Asuh Permisif
- Lampiran 11 Tabulasi Data Penelitian Pemahaman Aspek Perkembangan Remaja Awal
- Lampiran 12 Uji Normalitas
- Lampiran 13 Uji Linieritas
- Lampiran 14 Uji Hipotesis
- Lampiran 15 Verbatim Pra *Eliminary Reseach*

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN ASPEK PERKEMBANGAN REMAJA AWAL DENGAN POLA ASUH PERMISIF PADA ORANG TUA DARI REMAJA AWAL YANG MENGENDARAI KENDARAAN BERMOTOR

Fahri Kurniawan

Benny Herlena

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemahaman aspek perkembangan remaja awal dengan pola asuh permisif pada orang tua dari remaja awal yang mengendarai kendaraan bermotor. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola asuh permisif dan pemahaman aspek perkembangan remaja awal. Hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan negatif antara pemahaman aspek perkembangan remaja awal dan pola asuh permisif. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 100 ($N=100$) orang tua dari remaja awal yang mengendarai kendaraan bermotor di wilayah POLDA DIY. Masing-masing kabupaten diambil 20 subjek. Alat ukur yang digunakan adalah skala pemahaman aspek perkembangan remaja awal dan skala pola asuh permisif. Analisis data dilakukan dengan teknik uji korelasional *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman aspek perkembangan remaja awal dengan pola asuh permisif dengan Koefisien korelasi $R_{xy} = 0.716$ dan $p = 0.000$, dengan demikian hipotesis diterima. Berdasarkan hasil analisis tambahan diketahui bahwa pemahaman aspek perkembangan remaja awal memberikan kontribusi pada pola asuh permisif sebesar 51.3 % ditunjukkan dengan $R \text{ square} = 0.513$.

Kata kunci : Aspek perkembangan remaja awal, pola asuh permisif, remaja

**RELATIONSHIP BETWEEN ASPECTS OF EARLY ADOLESCENT
DEVELOPMENT WITH PERMISSIVE PARENTING ON EARLY TEENS TOOK
VEHICLE PARENTS**

Fahri Kurniawan

Benny Herlena

ABSTRACT

This study aim to determine the relationship between aspects of early adolescent development and permissive parenting on parents of early teens took vehicle. The Variables used in this research were aspects of early adolescent development and permissive parenting on parents of early teens took vehicle. The research hypothesis is that there is a negative relationship between aspects of early adolescent development and permissive parenting on parents of early teens took vehicle. The method used was quantitative.

The subject used in this research were 100 (N=100) parents early teens took vehicle in POLDA DIY regions. Which each district were taken 20 subjects. The scales used were aspects of early adolescent development scale and permissive parenting on parents of early teens took vehicle scale. Data was analyzed using product moment correlation test.

The results showed that, there is a very significant positive relationship between aspects of early adolescent development and permissive parenting on parents of early teens took vehicle shown with correlation coefficient $R_{xy} = 0.716$ and $p = 0.000$, so the hypothesis is accepted. Based on the results of additional analysis found that aspects of early adolescent development contributes to permissive parenting amounted to 51.3% shown by the R square = 0.513.

Keywords : aspects of early adolescent development, permissive parenting, teens

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keselamatan merupakan hal yang terpenting khususnya bagi pengendara kendaraan bermotor di jalan raya. Keselamatan sangat erat kaitanya dengan peraturan lalu lintas, karena saat ini banyak kecelakaan yang terjadi dikarenakan tidak patuh pada peraturan lalu lintas. Oleh karena itu upaya preventif dalam menjaga keamanan dan keselamatan di jalan raya harus menjadi prioritas yang diutamakan. Dalam pasal 3 huruf a undang-undang no. 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan, mengamanatkan bahwa lalu lintas dan angkutan jalan diselenggarakan dengan tujuan terwujudnya pelayanan lalu lintas dan angkutan jalan yang aman, selamat, tertib, lancar. Fungsi dan peran tersebut bertujuan untuk mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas, meminimalisir korban fatalitas sebagai akibat terjadinya kecelakaan lalu lintas, kepatuhan masyarakat terhadap hukum dan peraturan lalu lintas, serta meningkatkan pelayanan masyarakat dibidang lalu lintas (UU no.22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan).

Kebiasaan berlalu lintas masyarakat pun akhir-akhir ini semakin memprihtinkan. Tingkat kesadaran pengendara sepeda motor terhadap keselamatan sangat minim. Hal tersebut dapat dilihat dari tingginya angka kecelakaan lalu lintas yang sebagian besar dialami oleh pelajar/remaja awal. Hal

tersebut dikarenakan remaja awal belum mengerti pentingnya keselamatan dan keamanan dalam berkendara di jalan raya. Remaja awal lebih sering berkendara dengan ugal-ugalan tanpa memikirkan keselamatan. Hal inilah yang menyebabkan kecelakaan lalu lintas.

Pelanggaran lalu lintas banyak dilakukan oleh remaja awal, dari yang ringan sampai yang berat. Pelanggaran yang sering terjadi adalah tidak memakai helm, menerobos lampu merah, tidak membawa SIM dan STNK, tidak menyalakan lampu di siang hari dan berboncengan lebih dari 2 orang. Hal tersebut sudah menjadi sesuatu yang biasa terjadi di kalangan para pelajar sekolah menengah pertama.

Dari hasil Operasi Zebra yang berlangsung pada 28 November 2013 hingga 11 Desember 2013 di Jakarta terdapat 382.386 kasus di tilang (Tempo.co 06/12/2014). Pelajar di Kota Depok tercatat menjadi pelanggar lalu lintas terbanyak selama tahun 2013. Selain tidak memiliki surat izin mengemudi (SIM), para siswa tersebut juga tidak memakai alat keselamatan berkendara dan sering kebut-kebutan. Hingga peningkatan pelanggaran lalu lintas paling drastis adalah pada tahun 2013, mencapai 4.937 kasus. Dari sisi usia pelanggaran, yang banyak melakukan kesalahan berlalu lintas dilakukan oleh individu usia 10 sampai 15 tahun, yang mencapai 3.469 orang. Sedangkan usia 16 tahun ke atas, mencapai 17.143 pelajar baik tingkat SMA, SMK, dan Mahasiswa (Indopos.co.id 06/12/2014).

Pada usia remaja awal, tingkat emosional seseorang itu sangat rentan untuk bertindak arogan di jalanan. Sehingga hal tersebut membuat remaja cenderung tidak memperdulikan pengguna jalan yang ada di sekitarnya, di sisi lain tingkat

konsentrasi berkurang saat mengemudikan kendaraan. Kasus ini juga terjadi pada AQJ bulan September 2013, dimana mobil yang dikendarainya tiba-tiba hilang kendali. Dikarenakan tidak konsentrasi, mobil Lancer menabrak pagar pemisah sehingga masuk jalur berlawanan. Mobil Lancer menyeberang kemudian menghantam Daihatsu B 1349 TEN yang datang dari arah utara ke selatan. Selanjutnya, mobil terdorong mengenai Avanza B 1882 UZJ. Korban meninggal dunia dalam kecelakaan ini ada enam orang, sedangkan korban luka, menurut TMC, ada sembilan orang (Tempo.co 8/9/2013).

Pelanggaran-pelanggaran lalu lintas tersebut berbading lurus dengan tingginya kecelakaan di Indonesia, menurut *Global Status Report on Road Safety* 2013 menempatkan Indonesia sebagai negara urutan kelima tertinggi angka kecelakaan tewas dalam berlalu lintas di dunia. Pada 2013 telah terjadi 101.037 kasus kecelakaan lalu lintas di Indonesia. Dari jumlah kecelakaan itu terdapat 25.157 orang meninggal (Gresnews.com 06/12/2014). Hal ini berbanding terbalik dengan rendahnya pelanggaran lalu lintas di Singapura, hal tersebut dikarenakan di Singapura banyak aturan yang membuat warganya berpikir terlebih dahulu untuk memiliki kendaraan pribadi. Selain kebijakan pajak yang tinggi bagi kendaraan pribadi, usia kepemilikan kendaraan di Singapura juga dibatasi hanya 10 tahun. Tidak hanya itu, kebijakan *electronic road pricing* (ERP) juga membuat penduduk Singapura mempertimbangkan keputusannya untuk memiliki kendaraan pribadi baik roda dua maupun roda empat. Ditambah lagi, sulitnya mencari lahan parkir sehingga harus parkir di dalam gedung yang tarifnya tidak murah (Kompas.com 06/12/2014).

Pelanggaran lalu lintas di Yogyakarta pun akhir-akhir ini meningkat, terbukti Polda DIY menilang sebanyak 5.226 pengendara motor baik roda dua dan roda empat yang melanggar dalam operasi Zebra Progo 2013 selama 14 hari. Selain itu berbagai jenis pelanggaran lalu lintas mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Pelanggar dari kalangan pelajar juga meningkat signifikan sekitar 135%, yaitu sebanyak 1.963 pelajar, (Harianjogja.com 12/12/2013). Total kecelakaan lalu lintas pada tahun 2013 adalah sebanyak 491 kasus kecelakaan dengan korban meninggal 31 orang. Sedangkan pelanggaran lalu lintas ada 13.069 kasus (Okezone.com 24/12/2013).

Untuk mengetahui fenomena remaja awal mengendarai kendaraan bermotor di kalangan pelajar, peneliti melakukan observasi. Observasi dilakukan di wilayah POLRES Bantul pada tanggal 28 Maret 2014 pukul 06.30 di lingkungan SMP N 1 Imogiri. Hasil menunjukkan bahwa pelajar yang mengendarai kendaraan bermotor ke sekolah adalah sebanyak 27 orang. Kendaraan tersebut di parkir di pasar Imogiri, Bantul dan di parkir sekitar lingkungan sekolah yang sudah di sediakan salah satu warga.

Selanjutnya karena dirasa data yang di ambil belum mencukupi pada tanggal 29 Maret 2014 pukul 06.30 peneliti melakukan observasi di SMP N 2 Pleret untuk mengetahui jumlah pelajar yang mengendarai kendaraan bermotor ke sekolah, dari hasil observasi pelajar yang mengendarai kendaraan bermotor terdapat 20 pelajar, kendaraan bermotor tersebut di parkir di Rumah sakit Rohadi yang bersebelahan dengan tempat sekolah mereka. Sedangkan kendaraan yang di parkir di rumah salah satu warga sekitar sekolah terdapat 14 sepeda motor. Hal ini menunjukkan sudah

banyak pelajar SMP yang sudah mengendarai sepeda motor ke sekolah. Dalam berkendara di jalan raya pun sebagian pelajar tidak mengenakan kelengkapan berlalu lintas, seperti helm dan SIM. Standar kelengkapan kendaraan tak jarang juga diabaikan oleh para pelajar, seperti kaca spion yang hanya ada satu, ban kendaraan yang tidak memenuhi standar undang-undang, lampu kendaraan yang tidak sesuai undang-undang, hingga modifikasi kendaraan yang mengubah konstruksi dan material standar kendaraan.

Maraknya remaja awal melanggar lalu lintas, dikarenakan orang tua membolehkan mengendarai kendaraan bermotor untuk berangkat ke sekolah meski belum memiliki surat izin mengemudi. Selain itu orang tua juga tidak memahami karakteristik remaja awal ketika berkendara di jalan raya, Karakteristik remaja awal dalam berkendara berbeda-beda, sehingga hal tersebut menjadi bagian dari perilaku remaja berkendara di dalan raya. Untuk itu peneliti melakukan observasi pada tanggal 14 Oktober 2014 di Wilayah POLRES Bantul, untuk mengetahui karakteristik remaja awal dalam berkendara.

Dari hasil observasi banyak remaja awal yang mengendarai kendaraan bermotor melebihi batas kecepatan yang sudah di tentukan undang-undang lalu lintas. Dalam Undang-undang lalu lintas Pasal 21 (1) Setiap jalan memiliki batas kecepatan paling tinggi yang ditetapkan secara nasional. (2) Batas kecepatan paling rendah pada jalan bebas hambatan ditetapkan dengan batas absolut 60 (enam puluh) kilometer per jam dalam kondisi arus bebas. Namun kenyataannya berbeda, banyak remaja awal yang masih mengendarai kendaraan bermotor melebihi batas kecepatan maksimal. Hal tersebut dikarenakan remaja awal masih menuruti

keinginannya sendiri tanpa memikirkan resiko dari berkendara melebihi batas kecepatan maksimum.

Menurut Niken (2013) tingkat pemahaman dan kematangan psikologis yang kurang matang di usia remaja sangat beresiko besar dan mempengaruhi hal-hal kecelakaan remaja saat berkendara. Dengan psikologis yang tidak stabil saat ini mereka sedang berada pada masa pencarian diri mereka sehingga sering kali mereka menunjukkan sikap ingin menonjolkan diri, semaunya sendiri, pemahaman yang kurang, dan kurang menghargai orang lain. Tak jarang apabila remaja ingin menunjukkan diri mereka agar dianggap hebat yaitu dengan ugal-ugalan, mengendarai sepeda motor dengan kecepatan tinggi, perlengkapan sepeda motor yang tidak sesuai standar.

Untuk mengetahui sejauh mana remaja awal mengendarai kendaraan bermotor maka peneliti melakukan observasi. Dari observasi 21 Mei 2014 di Wilayah POLRES Bantul yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana intensitas remaja awal berkendara dengan kendaraan bermotor, dan hasilnya adalah dimana banyak terlihat remaja awal mengendarai kendaraan bermotor pada siang dan malam hari. Hal tersebut juga terjadi di Wilayah POLRES Sleman dimana remaja awal yang belum memenuhi undang-undang lalu lintas, banyak dari mereka mengendarai kendaraan bermotor. Berkaitan dengan pola asuh permisif, menurut Barnadib (Aisyah, 2010), menyatakan bahwa tindakan negatif ini berupa remaja awal tidak mengenal tata tertib, sulit dipimpin, tidak taat pada peraturan. Hal ini juga terlihat pada fenomena yang peneliti temukan dimana remaja awal yang belum memenuhi undang-undang peraturan lalu lintas mengendarai kendaraan bermotor di

jalan raya, hal tersebut melanggar UU Lalu lintas pasal 291 karena mengendarai kendaraan bermotor tidak memenuhi persyaratan teknis sesuai UU Lalu lintas pasal 285 ayat 1.

Dalam rangka mengetahui sebab orang tua memperbolehkan remajanya berkendara dengan kendaraan bermotor, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 22 Maret 2014 dengan orang tua yang memberikan ijin remajanya untuk mengendarai sepeda motor di jalan raya di wilayah POLRES Bantul, bahwa para orang tua tersebut membiarkan karena remaja awal sudah tidak mau memakai sepeda lagi dan untuk menyingkat waktu remaja awal berangkat sekolah.

Hal yang sama juga terlihat di POLRES Gunung Kidul, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, bahwa orang tua memperbolehkan remajanya mengendarai kendaraan bermotor karena remaja meminta untuk diperbolehkan mengendarai kendaraan bermotor, sehingga hal tersebut membuat para orang tua memfasilitasi remaja awalnya dengan kendaraan bermotor. Hal lain yang terlihat dari hasil observasi peneliti adalah remaja awal selalu diijinkan mengendarai kendaraan bermotor tanpa adanya kontrol dan pemahaman tentang kondisi perkembangan remaja awal seperti fisik dan kemampuan gerak motorik remaja awal.

Banyaknya fenomena remaja mengendarai kendaraan bermotor salah satunya disebabkan orang tua membolehkan remajanya mengendarai sepeda motor sendiri. Menurut Pramudyasari (2013) “Keberanian“ murid-murid untuk melanggar aturan-aturan tersebut, didukung oleh sikap orang tua yang memiliki sikap permisif pada anak– anaknya untuk mengendarai kendaraan bermotor.

Untuk mengetahui penyebab orang tua remaja permisif, untuk itu peneliti melakukan wawancara pada tanggal 22 Maret 2014, dari hasil wawancara, peneliti menemukan penyebab orang tua permisif terhadap remaja awal yang mengendarai kendaraan bermotor di jalan raya. Berdasarkan hasil wawancara penyebab orang tua permisif adalah orang tua tidak memahami aspek-aspek perkembangan remaja awal karena dari hasil wawancara orang tua tidak masalah remaja awalnya berkendara, karena merupakan hal biasa, dan tidak seharusnya remaja awal mengendarai kendaraan sendiri.

Menurut Nina bahwa anak di bawah umur memang tak seharusnya menyetir kendaraan sendiri karena perkembangan emosinya belum matang. Hal yang sama di ungkapkan Yunita Gama Wibowo, jika dirunut dari usia perkembangan mentalnya, anak berumur 13 tahun masih masuk dalam kategori remaja awal yang belum berkembang dengan baik kemampuan kognitifnya (<http://health.detik.com/9/9/2013>). Selain hal tersebut orang tua remaja tidak sempat mengantar remaja awal karena berangkat bekerja, remaja sudah tidak mau naik sepeda, dan remaja sudah sulit di nasehati sehingga orang tua membebaskannya.

Remaja awal yang mengendarai kendaraan bermotor di jalan raya pun semakin banyak. Kebut-kebutan di jalan pun menjadi pemandangan yang biasa, bahkan tidak jarang terjadi kecelakaan lalu lintas. Menurut Wikipedia (2015), ada tiga faktor utama yang menyebabkan terjadinya kecelakaan, pertama adalah faktor manusia, kedua adalah faktor kendaraan dan yang terakhir adalah faktor jalan. Disamping itu masih ada faktor lingkungan, cuaca yang juga bisa berkontribusi terhadap kecelakaan.

Menurut Jerry (2014) sebab-sebab remaja awal mengendarai kendaraan bermotor adalah dikarenakan sulitnya akses jalan menuju sekolah dan mahalanya kendaraan umum seperti angkot membuat orang tua memilih membelikan kendaraan roda dua untuk sang remaja awal, meskipun belum cukup umur. Selain itu, desakan remaja awal untuk memiliki kendaraan sendiri karena temannya sudah memiliki kendaraan membuat orang tua terpaksa menuruti kemauan remaja awal, ditambah lagi kondisi dimana orang tua terlalu sibuk, sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk mengantar jemput remaja awal ke sekolah.

Akhir-akhir ini remaja awal yang belum memiliki surat ijin mengemudi pun marak terjadi. Sebagian besar banyak remaja awal yang meblum memiliki surat ijin mengemudi sudah mengedarai kendaraan bermotor di jalan raya dengan kecepatan cukup tinggi. Secara hukum undang-undang lalu lintas tahun 2009 menyatakan bahwa batas usia minimal memiliki SIM adalah 17 tahun. Sedangkan hukum Perdata, memberikan batas usia 21 tahun (kurang dari itu asalkan sudah menikah) untuk menyatakan kedewasaan seseorang (Pasal 330 KUHPerdata). Dibawah usia tersebut seseorang masih membutuhkan ahli (orang tua) untuk melakukan tindakan hukum perdata misalnya saat membuat perjanjian dihadapan pejabat hukum.

Untuk Hukum pidana, memberi batasan 16 tahun sebagai usia dewasa (Pasal 45 dan 47 KUHPidana). Remaja awal yang usianya kurang dari 16 tahun menjadi tanggungjawab orang tua jika melanggar hukum pidana, kecuali kenakalannya tersebut membahayakan masyarakat, maka patut dijatuhi hukuman oleh negara. Namun realitasnya berbeda, masih sering dijumpai para remaja khususnya pelajar

SMP melakukan pelanggaran lalu lintas seperti melanggar lampu merah, tidak mengenakan helm ketika berlalu lintas, dan kebut-kebutan.

Observasi dan wawancara dilakukan pada tanggal 22 April 2014 dengan pelajar di wilayah POLRES Bantul yang bertujuan mengetahui kenapa remaja awal mengendarai kendaraan bermotor. Hasil menunjukkan bahwa remaja awal mengendarai kendaraan bermotor karena orang tua mengizinkan untuk mengendarai sepeda motor, terutama mengendarai kendaraan bermotor ketika berangkat sekolah, mengendarai kendaraan bermotor untuk berpergian seperti teman-temannya yang lain.

Hal yang sama juga terjadi di POLRES Kulon Progo, berdasarkan hasil wawancara, subjek yang masih tergolong remaja awal mengendarai kendaraan bermotor karena orang tua membolehkan untuk mengendarai sepeda bermotor. Fenomena tersebut membuktikan bahwa orang tua permisif terhadap remaja awal, dimana dalam hal ini membiarkan remaja awal mengambil keputusan sendiri tanpa adanya pertimbangan dari orang tua (Hurlock, 1978). Kebiasaan remaja di bawah umur 17 tahun mengendarai kendaraan bermotor terjadi karena kombinasi sejumlah faktor, yakni lemahnya penegakan aturan lalu lintas, juga sikap orangtua yang permisif (<http://nationalgeographic.co.id/17/9/2013>).

Hal yang sama di ungkapkan Craig (Karina, 2010), mengungkapkan pada umumnya orang tua yang memiliki pola asuh permisif bersikap menerima terhadap keinginan-keinginan remaja awalnya. Orang tua lebih menekankan pada kebebasan dan jarang memberikan bimbingan atau aturan pada remaja awal. Kondisi tersebut identik dengan pendapat yang diungkapkan Spock (Aisyah, 2010) bahwa orang tua

yang permisif, memberikan izin kepada anak untuk berbuat sekehendaknya, dan orang tua tersebut lemah dalam menerapkan disiplin pada anak.

Menurut Sanjiwani dan Budisetyani (2014), orang tua permisif ditandai dengan orang tua yang tidak pernah memberi aturan dan pengarahan kepada anak. Kemudian semua keputusan diserahkan kepada remaja awal tanpa pertimbangan dari orang tua, anak tidak tahu apakah perilakunya benar atau salah karena orang tua tidak pernah membenarkan atau menyalahkan remaja awal.

Pola asuh orang tua menjadi faktor yang berpengaruh dalam mengurangi perilaku berkendara motor pada remaja awal. Pola asuh adalah sekelompok sikap orang tua yang dikomunikasikan kepada remaja-remajanya untuk menciptakan suatu emosional dimana perilaku pengasuhan tersebut diekspresikan (Karina, 2010). Menurut Hurlock (1978), orang tua yang permisif adalah orang tua yang tidak membimbing remaja kepada pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Mereka membiarkan remaja meraba-raba dalam situasi yang terlalu sulit ditanggulangi oleh mereka sendiri tanpa bimbingan atau pengendalian. Pendapat yang sama disampaikan Santrock (2003), bahwa pola asuh permisif adalah suatu pola di mana orang tua sangat terlibat dengan remaja tetapi sedikit sekali menuntut atau mengendalikan mereka.

Jadi pola asuh orang tua permisif adalah keadaan sikap terbuka dan suka mengijinkan orang tua yang tidak mengendalikan remaja, tidak memberikan hukuman pada kesalahan remaja dan tidak memberikan perhatian dalam melatih kemandirian dan kepercayaan diri remaja awal. Dampak dari pola asuh permisif ini

adalah remaja awal tidak pernah belajar mengendalikan perilaku mereka sendiri dan berharapa mereka selalu mendapatkan apa yang mereka inginkan (Santrock, 2003).

Menurut Hurlock (1978), orang tua permisif ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada remaja awal untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, hal tersebut yang membuat orang tua remaja awal membebaskan remajanya untuk mengendarai kendaraan bermotor di jalan raya sesuai keinginannya sendiri. Dari hasil observasi peneliti pola asuh yang digunakan orang tua remaja awal adalah dengan menyetujui secara bebas apa yang remaja awal inginkan, sehingga pola asuh ini yang membuat remaja awal bebas mengendarai kendaraan bermotor di jalan raya. Adanya penyimpangan seperti itu, menimbulkan pertanyaan, apa yang membuat orang tua membiarkan remaja awalnya yang belum memenuhi undang-undang peraturan lalu lintas tersebut mengendarai kendaraan bermotor di jalan raya ?

Idealnya orang tua tidak mengizinkan remaja awal yang masih di bawah umur untuk mengendarai sepeda motor di jalan raya. Selain untuk keamanan remaja awal, hal tersebut juga melanggar undang-undang lalu lintas. Sebaiknya remaja awal yang masih di bawah umur, jika ingin berpergian menggunakan kendaraan bermotor maka di antar oleh orang tua remaja atau remaja tersebut naik sepeda, dan jika ingin berpergian dengan sepeda motor tanpa diantar oleh orang tuanya agar membonceng teman yang sudah memiliki SIM dan memenuhi syarat undang-undang lalu lintas. Remaja yang masih di bawah umur tidak diperbolehkan mengendarai kendaraan bermotor di jalan raya karena membahayakan remaja tersebut. Selain karena kurangnya keterampilan dalam mengendarai kendaraan

bermotor, remaja awal juga melanggar peraturan undang-undang lalu lintas. Hal tersebut dikarenakan, menurut Vera I Hadiwidjojo, pola pikir anak usia di bawah 17 tahun belum stabil, impulsif. Padahal, dalam berkendara wajib ada nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan keselamatan (<http://nationalgeographic.co.id/17/9/2013>).

Menurut Edwards, (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh remaja awal adalah pendidikan orang tua, lingkungan, dan budaya. Demikian halnya, dalam pola asuh permisif faktor-faktor tersebut mempengaruhi cara orang tua dalam membatasi remajanya untuk mengendarai kendaraan bermotor. Hal tersebut digambarkan sebagai berikut : *Pertama* Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan remaja akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan, seperti terlibat aktif dalam setiap pendidikan remaja awal, mengamati segala perilaku remaja awal dengan berorientasi pada masalah remaja, selalu berupaya menyediakan waktu untuk remajanya dan menilai pola perkembangan remaja awal serta fungsi keluarga dan kepercayaan remaja awal. Hal tersebutlah nantinya yang akan mempengaruhi pola pengasuhan orang tua. Orang tua yang memahami pola perkembangan remaja awal akan membimbing remajanya dengan tata cara berkendara dan pemahaman tentang undang-undang lalu lintas kepada remaja awal yang berkendara di jalan raya.

Kedua, banyak pola perkembangan remaja awal di pengaruhi oleh lingkungan, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap remajanya. Hal ini yang terlihat di wilayah POLDA DIY dimana remaja awal sudah tidak mau mengendarai sepeda

karena kebanyakan teman-teman sebaya mereka mengendarai kendaraan bermotor. Orang tua yang beranggapan bahwa lingkungan disekitarnya aman untuk perkembangan remaja sangat berbalik dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, dimana orang tua hanya menuruti keinginan remajanya tanpa memikirkan perkembangan remaja pada nantinya.

Ketiga, orang tua sering kali mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh remaja awal, kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh remaja awal, karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik remaja awal kearah kematangan. Sehingga hal tersebut membuat orang tua melupakan aspek-aspek perkembangan remaja dan pada akhirnya orang tua hanya menuruti apa keinginan remaja awal tanpa memikirkan resiko remaja awal ketika berkendara di jalan raya.

Orang tua perlu mengetahui aspek-aspek perkembangan remaja awal dalam rangka membimbing remajanya, termasuk terkait dengan mengendarai kendaraan bermotor. Menurut Papalia & Olds, (2008), aspek-aspek perkembangan remaja awal adalah perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan psikososial. Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu faktor perkembangan yang harus orang tua pahami adalah perkembangan fisik, dimana proporsi tubuh, berat tubuh dan juga usia harus memenuhi sebelum membolehkan mengendarai kendaraan bermotor.

Dalam pasal 77 ayat 1 dalam undang-undang republik indonesia nomor 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan menyatakan setiap orang yang mengendarai kendaraan bermotor di jalan wajib memiliki Surat Izin Mengemudi

(SIM) dan pasal 81 ayat 2 huruf a menyatakan bahwa batas usia minimal memiliki SIM adalah 17 tahun (UU no.22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan).

Perkembangan kognitif juga perlu diperhatikan orang tua, hal ini dikarenakan pemikiran remaja masih kurang matang, sehingga remaja tidak memikirkan akibat dari perbuatan yang mereka lakukan. Orang tua juga kurang memahami perkembangan psikososial remaja awal, hal itu disebabkan karena orang tua tidak mengetahui karakteristik remaja awal ketika berkendara di jalan raya. Menurut Erikson (Papalia & Olds, 2008), remaja membentuk identitas mereka dengan modifikasi dan menyintesis identifikasi, hal tersebut untuk membentuk identitas dari remaja tersebut, sehingga remaja harus mengorganisir kemampuan, kebutuhan, ketertarikan dan hasrat mereka sehingga dapat diekspresikan dalam konteks sosial. Hal ini juga yang menjadi permasalahan remaja ketika berkendara di jalan raya, dimana remaja hanya menuruti hasrat mereka ketika di jalan raya seperti mengendarai kendaraan melebihi batas kecepatan maksimal.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara pemahaman aspek perkembangan remaja awal dengan pola asuh permisif pada orang tua dari remaja awal yang mengendarai kendaraan bermotor di jalan raya di wilayah POLDA DIY.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dikaji selanjutnya adalah :

Apakah ada hubungan antara pemahaman aspek-aspek perkembangan remaja awal dengan pola asuh permisif pada orang tua dari remaja awal yang mengendarai kendaraan bermotor di jalan raya ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pemahaman aspek-aspek perkembangan remaja awal dengan pola asuh permisif pada orang tua dari remaja awal yang mengendarai kendaraan bermotor.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk bidang studi psikologi perkembangan, selain itu penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan untuk penyusunan penelitian selanjutnya, khususnya pemahaman aspek perkembangan remaja awal dengan pola asuh permisif.

2. Manfaat praktis

Manfaat yang diberikan jika penelitian ini terbukti :

a. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada orang tua dari remaja awal mengenai pengetahuan pemahaman aspek-aspek perkembangan remaja awal. Selain itu diharapkan orang tua dari remaja awal agar dapat mempelajari lebih lanjut terkait pemahaman aspek-aspek

perkembangan remaja awal dari sumber lain. Sehingga, mereka dapat memberikan bimbingan yang tepat terhadap remajanya terkait izin mengendarai kendaraan bermotor.

b. Bagi psikolog

Diharapkan jika penelitian ini terbukti, sebagai dasar bagi psikolog untuk memberikan treatment pada orang tua tentang pemahaman aspek-aspek perkembangan remaja awal. Sehingga orang tua yang paham aspek-aspek perkembangan remaja awal tidak akan permisif. Di sisi lain psikolog mampu memberikan bimbingan kepada orang tua dari remaja awal tentang pola asuh yang tepat terkait izin mengendarai kendaraan bermotor.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh yang peneliti ketahui berdasarkan dari tinjauan-tinjauan pustaka yang di dapat, penelitian yang secara khusus membahas tentang *“hubungan antara pemahaman aspek perkembangan remaja awal dengan pola asuh permisif pada orang tua dari remaja awal yang mengendarai kendaraan bermotor”*, belum pernah peneliti temukan. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentangnya. Untuk itu peneliti mencari sumber-sumber yang dapat mendukung penelitian. Ada beberapa karya tulis ilmiah tentang persepsi dan minat yang dapat dijadikan tinjauan pustaka oleh peneliti berkaitan dengan kajian tersebut, diantaranya adalah sebagaimana yang tercantum dibawah ini :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Yuni Sanjiwani dan I Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani (2014), dengan judul pengaruh Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di Sma Negeri 1 Semarapura. Subjek dalam penelitian ini yaitu 75 siswa laki-laki SMA Negeri 1 Semarapura. Hasil penelitian menemukan hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif ibu dan perilaku merokok dengan koefisien korelasi 0,493. Koefisien determinasi bernilai 0,243 yang menyatakan bahwa pola asuh permisif ibu berkontribusi terhadap perilaku merokok sebesar 24,3%.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Titis Pravitasari (2012), dengan judul Pengaruh pola asuh permisif orang tua terhadap perilaku membolos. Jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu 70 SMK pancasila 3 Baturetno. Hasil penelitian menunjukkan adanya Pengaruh permisif pola asuh orang tua terhadap perilaku membolos siswa SMK Pancasila 3 Baturetno, Kabupaten Wonogiri.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Anisah Fitriani, Ruseno Arjanggi & Rohmatun, dengan judul *Perception about the system educate permisif of parents with cinderella complex at female students*. Subjek pada penelitian ini sebagian dari siswi SMK Negeri 1 Gebang kelas X jurusan Teknik Komputer Jaringan. Ada hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara persepsi pola asuh permisif orang tua dengan *cinderella complex* pada siswi SMK Negeri 1 Gebang.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Laksamana (2010), dengan judul “Kesadaran berlalu lintas untuk mencegah kecelakaan”. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu bahwa

keberhasilan untuk menimbulkan kesadaran masyarakat dalam rangka mengurangi angka kecelakaan lalu lintas tidak hanya tertumpu kepada keaktifan petugas melalui penindakan hukum pelanggaran lalu lintas, melainkan harus didukung oleh faktor-faktor lain yang sangat berpengaruh terhadap keselamatan dan ketertiban lalu lintas, seperti sarana dan prasarana lalu lintas dan ketaatan serta kepatuhan masyarakat pengguna jalan raya.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Handrik Crisharyanto (2011), dengan judul “Kepatuhan terhadap lalu lintas para pengendara di perkotaan”. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif. Adapun hasil penelitian ini berdasarkan kesimpulan adalah bahwa permasalahan kedisiplinan para pengendara di perkotaan merupakan permasalahan yang belum bisa di selesaikan dengan baik.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Wilton Wahab, dengan judul “Studi tingkat disiplin pengendara sepeda motor (studi kasus jalan gajah mada dan kampus ITP padang)”. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 175 orang pengendara sepeda motor di jalan Gajah Mada dan 174 orang mahasiswa ITP. Metode yang di gunakan yaitu kuantitatif. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu Berdasarkan kriteria derajat pencapaian tersebut maka perilaku mahasiswa ITP dalam berkendara sepeda motor tergolong pada tingkat Kurang Baik.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Venny Ardita, Abdul Kadir, M. Askar, dengan judul “deteksi perkembangan remaja awal berdasarkan ddst di rw I kelurahan luminda kecamatan wara utara kota palopo”. Metode penelitian non eksperimental dengan jenis penelitian deskriptif, teknik pengambilan sampel

secara total sampling, sampel penelitian ini adalah semua remaja awal berusia 0 bulan – 6 tahun sebanyak 47 orang. Berdasarkan kesimpulan sektor yang paling mengalami keterlambatan perkembangan adalah sektor bahasa dan personal sosial sehingga disarankan bagi orang tua atau pengasuh remaja awal untuk melatih remaja awal secara bertahap untuk mengembangkan komunikasi, memberikan stimulasi, mengajarkan remaja awal mengenai kemandirian sejak usia dini, mengajarkan disiplin dan sopan santun agar tidak canggung dalam memasuki lingkungan yang baru.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa penelitian di atas, maka penelitian menyimpulkan :

- a. Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah terletak pada tujuan diadakannya penelitian ini yakni untuk mengungkapkan hubungan antara pemahaman aspek perkembangan remaja awal dengan pola asuh permisif pada orang tua dari remaja awal yang mengendarai kendaraan bermotor.
- b. Dari segi teori dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori aspek-aspek pemahaman dari Daryanto (2008) yang terdiri dari menerjemahkan, menginterpretasi dan mengektapolasi. Sedangkan untuk teori aspek-aspek perkembangan remaja awal dari Papalia & Olds, masing-masing aspek dari aspek fisik menggunakan teori Papalia & Olds, aspek perkembangan kognitif menggunakan teori Piaget, dan perkembangan psikososial dari Erikson. Untuk teori pola asuh permisif peneliti mengambil aspek-aspek pola asuh permisif

dari teori Hurlock (1978) yang terdiri dari Tidak menggunakan hukuman, Menyetujui segala tingkah laku remaja awal, Tidak membimbing remaja awal.

- c. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang tua dari remaja awal yang mengendarai kendaraan bermotor di Wilayah POLDA DIY. Maka dari itu, sejauh pengetahuan dan pemahaman peneliti jika ditinjau dari segi topik dan subjek penelitian, penelitian ini dapat dianggap orisinal.
- d. Alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan orisinal karena peneliti menyusun alat ukur sendiri berdasarkan pada teorinya Daryanto tentang aspek-aspek pemahaman serta Papalia dan Olds tentang aspek-aspek perkembangan remaja awal, yang terdiri dari aspek fisik, kognitif, dan aspek psikososial, sedangkan aspek-aspek pola asuh permisif menggunakan teori dari Hurlock.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis maupun pembahasan pada penelitian hubungan antara pemahaman aspek perkembangan remaja awal dengan pola asuh permisif pada orang tua remaja awal yang mengendarai kendaraan bermotor di jalan raya di wilayah POLDA DIY. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh antara pemahaman aspek perkembangan remaja awal dengan pola asuh permisif pada orang tua remaja awal yang mengendarai kendaraan bermotor di jalan.

Kurangnya pemahaman aspek perkembangan remaja awal membuat orang tua remaja awal yang mengendarai kendaraan bermotor menerapkan pola asuh permisif. Pola asuh yang baik akan mengurangi perilaku remaja awal mengendarai kendaraan bermotor. Sedangkan memahami aspek perkembangan remaja awal akan bisa menentukan baik buruknya saat memenuhi keinginan remaja awal.

B. Saran

Setelah mengetahui hasil dari penelitian ini maka peneliti mengajukan saran kepada :

1. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada orang tua dari remaja awal mengenai pengetahuan pemahaman aspek-aspek perkembangan remaja awal. Selain itu diharapkan orang tua dari remaja awal agar dapat mempelajari lebih lanjut terkait pemahaman aspek-aspek perkembangan remaja awal dari sumber lain. Sehingga, mereka dapat

memberikan bimbingan yang tepat terhadap remajanya terkait izin mengendarai kendaraan bermotor.

2. Bagi psikolog

Diharapkan jika penelitian ini terbukti, sebagai dasar bagi psikolog untuk memberikan treatment pada orang tua tentang pemahaman aspek-aspek perkembangan remaja awal. Sehingga orang tua yang paham aspek-aspek perkembangan remaja awal tidak akan permisif. Di sisi lain psikolog mampu memberikan bimbingan kepada orang tua dari remaja awal tentang pola asuh yang tepat terkait izin mengendarai kendaraan bermotor.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang mempunyai minat untuk meneliti pola asuh permisif dan pemahaman aspek perkembangan remaja awal untuk mengambil sample lebih banyak. Sample yang lebih banyak akan membuat data penelitian lebih dipercaya dan meyakinkan.

Selanjutnya agar penelitian lebih baik disarankan untuk membuat skala yang lebih dapat menggabungkan antara aspek pemahaman dan aspek perkembangan remaja awal. Sehingga dalam penggunaan tes pemahaman aspek perkembangan remaja awal bisa lebih menunjukan dari hasil pemahaman aspek perkembangan remaja awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R. 2012. <http://megapolitan.kompas.com/read/2012/03/26/12223271/Ini.Rahasia.Lalu.Lintas.Singapura.Lancar>. 06 Desember 2014.
- Anisah, F. Ruseno, A. dan Rohmatun. 2013. *Perception about the system educate permisif of parents with cinderella complex at female students*. Jurnal. Semarang : Universitas Islam Sultan Agung.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmi, P. 2013. <http://www.tempo.co/read/news/2013/09/08/064511368/Kronologi-Tabrakan-Jagorawi-Melibatkan-Remajaawal-Dhani>. 08 September 2013.
- Azwar, S. 2003. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Azwar, S. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2007. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Azwar, S. 2007. *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bloom, B. 1956. *Taxonomy of Objectives*. New York: David Mc.kay
- Criniantoko, H. 2010. *Kepatuhan terhadap lalu lintas para pengendara di perkotaan*. Jurnal. Jakarta Selatan : Universitas Paramadina.
- Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Didiet. 2013. <http://www.indopos.co.id/2013/12/pelanggar-lalu-lintas-didominasi-pelajar.html>. 06 Desember 2014.

- Dini, A. 2013. *The study on the behavior of motorists in Samarinda*. Jurnal. Samarinda : Universitas Mulawarman.
- Edwards, D. 2006. *Ketika Anak Sulit Diatur: Panduan Bagi Para Orang Tua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka
- Harnowo, P. Agus. 2013.
<http://health.detik.com/read/2013/09/09/135723/2353266/763/in-i-sebabnya-remaja-lebih-rentan-celaka-saat-berkendaraan> 23
 Juni 2015
- Herawati, M. 2013. <http://www.harianjogja.com/baca/2013/12/12/pelanggar-lalu-lintas-di-diy-mayoritas-berstatus-karyawan-473834>. 12
 Desember 2013.
- Hurlock, E.B. 1978. *Psikologi Perkembangan Remaja awal II*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. 1980. *Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jerry, S. 2014. *Latar belakang perilaku remaja dalam mengemudikan sepeda motor tanpa surat izin mengemudi (studi kasus pelajar smpn 11 kota samarinda)*. Jurnal. Samarinda : Universitas Mulawarman.
- Karina, M.B. 2010. Perbedaan dalam mempertimbangkan faktor-faktor pengambilan keputusan pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada remaja akhir yang mempersepsikan dirinya diasuh dengan pola asuh yang berbeda. Jurnal. Jakarta.
- Kompas. 2013. <http://nationalgeographic.co.id/berita/2013/09/sikap-permisif-dorong-anak-sepelekan-aturan>. 9 September 2013.

Laksamana. 2010. *Kesadaran berlalu lintas untuk mencegah kecelakaan*. Jurnal.

Medan : STIH Swadana Medan.

Larasati, A. Niken. 2013. *Etika remaja dalam berkendara*. Jurnal. Salatiga : Man

Salatiga

Mapiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional.

Mar'at, S. 2009, *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung.

Mustikorini, D.I. 2004. *Pengaruh tingkat pengetahuan dan pemahaman karyawan tentang peraturan perusahaan untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan pada perusahaan kartu kredit PT Calina Buana cabang Surabaya*. Jurnal. Surabaya : Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Papalia. Diane E. dan Old. S, Wendkos. 2008. *Human Development*. Jakarta : Kencana.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 2011 tentang anajemen dan rekayasa, analisis dampak, serta manajemen kebutuhan lalu lintas dampak dari pelanggaran lalu lintas.

Poerwanto. M.N. 1997. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Pramudyasari. A. 2013. *Permisifitas Orang Tua pada Remaja Anggota Club Mobil 'G5' (Studi Kualitatif pada Orang Tua yang Memiliki Anak*

yang Tergabung Dalam Club Mobil G5). Jurnal. Surabaya :
Universitas Airlangga.

Prabowo. 2013. <http://jogja.okezone.com/read/2013/12/24/510/917028/kecelakaan-lalu-lintas-terjadi-tiap-hari-di-yogyakarta>. 24 Desember 2013.

Putranto, L.S. 2008. *Rekayasa Lalu Lintas*. Indeks. Jakarta.

Ramidi. 2014. <http://www.gresnews.com/berita/hukum/1530261-indonesia-urutan-kelima-negara-dengan-kecelakaan-tewas-tertinggi/>. 06
Desember 2014.

Sanjiwani. Ni Luh Putu Yuni dan Budisetyani. I Gusti Ayu Putu Wulan. 2014. *Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di Sma Negeri 1 Semarang*. Jurnal. Bali : Universitas Udayana.

Santrock. Jhon W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga.

Santrock. Jhon W. 2003. *Masa Perkembangan Remaja*. Jakarta : Salemba Humanika

Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Belajar*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Salim, P. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern English Perss.

Sarwono, W.S. 1994. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Suseno, M. N. 2012. *Statistika: Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Ash-Shaff.

Titis, P. 2012. *Pengaruh pola asuh permisif orang tua terhadap perilaku membolos*. Jurnal. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas
Dan Angkutan Jalan.

Wahab, W. 2013. *Studi tingkat disiplin pengendara sepeda motor (studi kasus jalan
gajah mada dan kampus ITP padang)*. Jurnal. Padang : Institut
Teknologi Padang.

Walgito, B. 2000. *Peran Psikologi Indonesia*. Yogyakarta : Yayasan Pembina
Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.

LEMBAR PROFESIONAL JUDGEMENT

SKALA POLA ASUH PERMISIF

No	Dimensi	Indikator	F/UF	Aitem	Penilaian
1	Tidak membimbing remaja awal.	Membolehkan segala tingkah laku remaja awal	F	<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak melarang segala tingkah laku yang dilakukan anak saya agar dapat berkembang. (1) • Apapun yang dilakukan anak saya, saya tidak turut campur karena sudah menjadi konsekuensi dari pebuatannya. (13) • Hal apa saja yang anak saya lakukan, sudah bukan tanggungjawab saya lagi ketika nasehat saya sudah tidak didengar . (25) • Saya tidak khawatir dengan segala kegiatan anak saya yang masih SMP, karena dia harus sudah belajar bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri. (37) 	
			UF	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak semua keinginan anak saya yang masih SMP saya ijin. (2) • Segala tingkah laku anak saya yang masih SMP selalu saya pantau, agar tidak berbuat sekehendaknya sendiri. (14) • Untuk menghindari perasaan bersalah akibat perbuatannya, saya selalu mengawasi tingkah lakunya. (26) • Sudah sepantasnya saya mengontrol kegiatan anak saya yang masih SMP, karena rasa ingin tahu yang dimilikinya dapat membuat dirinya melakukan kesalahan. (38) 	
		Tidak membimbing remaja awal ke perilaku yang benar ketika perilakunya salah	F	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi kebebasan penuh untuk kegiatan sehari-hari anak saya yang masih SMP, membuatnya mandiri. (3) • Saya membebaskan dengan siapa saja anak saya bergaul, agar mempunyai banyak teman. (15) • Selama masih berada di lingkungan desa, tidak masalah bagi saya, anak saya yang masih SMP begadang hingga larut malam. (27) • Asalkan bersama teman satu desa, bukan masalah bagi saya, anak saya yang masih SMP setiap waktu yang dia mau keluar rumah. (39) 	
			UF	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika anak saya sudah terlampaui sekehendaknya sendiri saya menegurnya agar tidak kebablasan. (4) • Saya selalu menanyakan dengan siapa saja dia berteman, agar anak saya yang masih SMP tidak menjadi anak yang nakal. (16) 	

				<ul style="list-style-type: none"> • Saya selalu memantau kegiatan anak saya yang masih SMP, supaya tidak salah pergaulan yang dapat merusak masa depan anak saya. (28) • Tidak semua tingkah laku anak saya bebaskan, karena ketika terlalu bebas, anak akan menjadi susah diatur dan melawan orang tua. (40) 	
2	Menyetujui segala tingkah laku remaja awal	Tidak mengatur hal apa saja yang boleh remaja awal lakukan	F	<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak mengatur apa saja yang dilakukan anak saya agar rasa ingin tahunya terpenuhi. (5) • Meski masih SMP, ketika berpergian saya tidak membatasi jam berapa anak saya harus pulang. (17) • Membatasi apa saja yang dilakukan anak, akan membuat anak saya yang masih SMP melanggar batasan yang saya tetapkan. (29) • Asalkan tahu, kemana saja anak saya pergi, saya selalu mengizinkan. (41) 	
			UF	<ul style="list-style-type: none"> • Saya membatasi apa saja yang dilakukan anak saya yang masih SMP, supaya tidak melakukan hal yang buruk. (6) • Untuk keamanan anak, saya membatasi waktu bermain anak saya yang masih SMP. (18) • Saya menetapkan aturan-aturan yang harus ditaati anak ketika berada dirumah. (30) • Saya selalu mengingatkan anak saya, supaya mengikuti norma-norma yang sudah berlaku dimasyarakat demi kebbaikannya. (42) 	
		Membiarkan remaja awal mengambil keputusan sendiri	F	<ul style="list-style-type: none"> • Segala sesuatu yang berkaitan dengan anak saya, saya memberinya kebebasan untuk memutuskannya sendiri. (7) • Saya memberikan kebebasan anak saya yang masih SMP memutuskan sendiri apa yang akan dia lakukan. (19) • Untuk belajar bertanggungjawab saya membiarkan anak saya memutuskan sendiri yang akan dia lakukan. (31) • Bukan tanggungjawab saya lagi ketika anak saya akan mengambil keputusan terhadap apa yang akan dia perbuat, karena sudah SMP. (43) 	
			UF	<ul style="list-style-type: none"> • Saya selalu memberi saran kepada anak saya yang masih SMP saat dia ingin memutuskan berbagai hal. (8) • Ketika anak saya meminta saran untuk memilih baik buruknya terhadap hal yang akan dia lakukan, saya dengan senang hati memberikan saran. (20) • Agar tidak berbuat salah, saya turut memberinya saran dalam kegiatannya sehari-hari. (32) • Untuk menghindari perilaku yang salah, anak saya harus selalu meminta saran 	

				kedua orang tua. (44)	
3	Tidak menggunakan hukuman	Tidak menegur ketika melakukan kesalahan	F	<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak mengingatkan anak saya ketika melakukan kesalahan. (9) • Meski anak saya yang masih SMP membuat kesalahan, tak lantas membuat saya untuk menegurnya. (21) • Saya memaklumi, ketika anak saya melakukan perbuatan yang tidak baik karena masih SMP. (33) • Bagi saya, mengingatkan anak saya yang masih SMP ketika melakukan kesalahan adalah hal yang sia-sia. (45) 	
			UF	<ul style="list-style-type: none"> • Saya selalu mengawasi tingkah laku anak saya yang masih SMP dan menegurnya ketika melakukan kesalahan. (10) • Sudah keharusan bagi saya untuk mengingatkan agar tidak melanggar peraturan-peraturan yang sudah ada di masyarakat. (22) • Ketika berbuat salah, saya mengajarkan kepada anak saya agar bertanggungjawab atas pebuatannya. (34) • Saya selalu mengingatkan anak saya agar hati-hati dalam tingkah lakunya, karena segala kesalahan yang dia buat masih menjadi tanggungjawab orang tua. (46) 	
		Tidak memberikan hukuman terhadap tingkah laku remaja awal	F	<ul style="list-style-type: none"> • Menghukum anak yang berbuat salah hanya akan membuat anak saya yang masih SMP menjadi lebih susah diatur. (11) • Cukup dengan peringatan tanpa harus diberikan hukuman ketika anak saya berbuat salah. (23) • Bukan dalam bentuk hukuman cara membuat jera ketika anak saya berbuat salah, tetapi cukup dinasehati dengan pelan-pelan. (35) • Saya tidak menghukum anak saya yang masih SMP ketika berbuat salah, karena hanya akan sia-sia menghukum anak yang masih dalam masa perkembangan. (47) 	
			UF	<ul style="list-style-type: none"> • Supaya tidak mejadi kebiasaan, saya memberikan hukuman kepada anak saya sesuai dengan kesalahan yang dia buat. (12) • Dengan memberikah hukuman ketika anak saya berbuat salah, anak memberikan efek jera terhadap anak saya yang masih SMP. (24) • Saya memberikan hukuman kepada anak saya ketika berbuat salah agar tidak di ulangi dikemudian hari. (36) • Hukuman yang saya berikan kepada anak saya yang masih SMP ketika berbuat salah masih terbilang ringan, seperti bersih-bersih rumah. (48) 	

LEMBAR PROFESIONAL JUDGEMENT

SKALA ASPEK PERKEMBANGAN REMAJA AWAL YANG MENGENDARAI SEPEDA MOTOR DIJALAN RAYA

No	Dimensi	Indikator	F/UF	Aitem	Penilaian
1	Aspek Fisik	Tinggi, Berat dan proporsi	F	<ul style="list-style-type: none"> • Meski tinggi badan anak saya belum cukup, namun karena sudah SMP saya membolehkan mengendarai kendaraan bermotor. (1) • Melihat anak saya sudah bisa mengendarai kendaraan bermotor, tidak masalah anak saya berkendara meski berat badanya belum cukup untuk menyeimbangkan sepeda motor. (13) • Saya memperbolehkan mengendarai kendaraan bermotor karena tinggi badan anak saya sudah seperti orang dewasa. (25) • Saya memfasilitasi anak saya yang masih SMP dengan sepeda motor, karena teman-temannya yang seusianya belum cukup tinggi sudah mengendarai sepeda motor. (37) 	
			UF	<ul style="list-style-type: none"> • Saya melarang anak saya yang masih SMP yang belum memiliki SIM mengendarai kendaraan bermotor, meski tinggi badannya sudah mencukupi. (2) • Sebagai orang tua, saya tidak akan membolehkan anak saya mengendarai kendaraan bermotor sebelum tinggi badanya mencukupi untuk berkendara. (14) • Sekalipun tinggi badan anak saya sudah bisa untuk mengendarai kendaraan bermotor, tidak lanjut saya memfasilitasi dengan sepeda motor. (26) • Bagi saya pribadi, sebelum pertumbuhan berat badan sesuai saya tidak membolehkan anak saya untuk mengendarai sepeda motor. (38) 	
		Kemampuan gerak motorik	F	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat anak saya yang masih SMP sudah bisa menyeimbangkan sepeda motor dengan kedua kakinya, bagi saya tak masalah mengendarai sepeda motor. (3) • Saya melihat perkembangan otot anak saya menjadi lebih kuat, sehingga saya membolehkannya untuk mengendarai sepeda motor. (15) • Meskipun keseimbangan anak saya belum ideal untuk mengendarai sepeda motor, namun jika anak meminta dengan senang hati saya mengijinkannya. (27) • Melihat anak saya bisa mengendarai sepeda motor dengan baik, proposi tubuh anak saya yang belum ideal bukan hal yang perlu saya diperhatikan. (39) 	
			UF	<ul style="list-style-type: none"> • Saya melarang anak saya mengendarai kendaraan bermotor karena gerak tubuhnya belum seimbang. (4) 	

				<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak mengizinkan anak yang masih SMP dan belum memiliki tubuh ideal untuk mengendarai sepeda motor. (16) • Meski dirasa sudah memiliki kemampuan mengendarai sepeda motor layaknya anak dewasa, namun saya tidak mengizinkan mengendarai sepeda motor di jalan raya. (28) • Saya melarang anak berkendara karena dapat membahayakan si anak, ketika tubuhnya yang belum memiliki keseimbangan mengendarai sepeda motor di jalan raya. (40) 	
2	Aspek Kognitif	Kemampuan berfikir secara abstrak dan logis	F	<ul style="list-style-type: none"> • Baik dan buruk saat berkendara dengan sepeda motor adalah tanggungjawab anak saya. (5) • Sepeda motor yang saya berikan kepada anak saya sudah menjadi tanggungjawab dia. (17) • Ketika sepeda motor yang saya berikan mengalami ban bocor, saya akan pura-pura tidak tahu. (29) • Jika tidak diminta tolong membantu memperbaiki mesinnya yang tidak menyala, saya akan membiarkan anak saya memikirkannya sendiri . (41) 	
			UF	<ul style="list-style-type: none"> • Meski sudah tangkas mengendarai kendaraan bermotor, namun saya melarangnya karena usia anak SMP masih menuruti emosinya saat berkendara. (6) • Saya tidak akan memfasilitasi anak saya yang masih SMP dengan sepeda motor, karena ketika sepeda motornya mogok tidak mempunyai inisiatif untuk memperbaikinya. (18) • Dengan senang hati, saya akan mengisi bensin anak saya ketika dia mengeluh bensinya habis. (30) • Sebagai orang tua, saya tidak memberikan sepeda motor anak saya karena ketika motornya mogok anak hanya asal memperbaiki tanpa adanya pertimbangan. (42) 	
		Kemampuan mengambil keputusan.	F	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai orang tua, saya membebaskan anak saya dalam mengambil keputusan sendiri, seperti halnya keputusan mengendarai sepeda motor. (7) • Ketika terkena razia polisi, hal tersebut adalah konsekuensi dari keputusan anak saya mengendarai sepeda motor di jalan raya. (19) • Ketika anak memutuskan merubah konstruksi sepeda motor, maka bukan tanggung jawab saya lagi ketika sepeda motor tidak seimbang lagi saat berjalan. (31) 	

				<ul style="list-style-type: none"> • Bukan tanggung jawab saya lagi ketika kendaraan yang saya berikan di sita polisi karena konstuk kendaraan di rubah bukan sesuai bentuk standar dari pabrik. (43) 	
			UF	<ul style="list-style-type: none"> • Saya selalu mengingatkan anak saya untuk memakai helm, karena seringkali anak saya membahayakan dirinya dengan memutuskan tidak memakai helm saat berkendara. (8) • Ketika ingin mengendarai sepeda motor, anak saya yang masih SMP memutuskan segala sesuatu tanpa pertimbangan saya. (20) • Keputusan anak saya yang berkaitan dengan sepeda motor harus melalui ijin saya. (32) • Saya merasa perlu mengawasi anak saya saat berkendara di jalan raya karena, anak yang masih SMP cenderung mengambil keputusan dalam sesaat tanpa memikirkan akibatnya. (44) 	
3	Aspek Psikososial	Pembentukan identitas diri	F	<ul style="list-style-type: none"> • Saya memfasilitasi anak saya sepeda motor agar tidak merasa minder dengan anak-anak yang lain. (9) • Saya memaklumi ketika melihat anak saya kebut-kebutan di jalan dengan sepeda motornya, karena ingin terlihat berbeda dengan teman-temannya. (21) • Sangat penting bagi saya mengizinkan anak saya yang masih SMP mengendarai sepeda motor, agar anak saya menjadi percaya diri. (33) • Saya memberikan kebebasan penuh kepada anak saya yang masih SMP untuk mengendarai sepeda motornya agar membentuk pribadinya sendiri. (45) 	
			UF	<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak mengizinkan anak saya yang masih SMP mengendarai sepeda motor, karena remaja yang masih SMP dapat menemukan jati dirinya melalui hal positif yang lain. (10) • Dengan memfasilitasinya sepeda motor, tak lantas hal tersebut dapat membentuk karakteristik anak saya yang masih SMP. (22) • Memfasilitasi anak saya yang masih SMP dengan sepeda motor, menjadikan anak saya kurang mandiri. (34) • Kebebasan yang saya berikan terhadap anak saya SMP dalam mengendarai sepeda motor menjadikan anak saya pribadi yang sulit di atur. (46) 	
		Hubungan dengan teman sebaya	F	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mengizinkan anak saya mengendarai sepeda motor kesekolah agar dia seperti teman-temannya. (11) • Saya memberikan sepeda motor sendiri, karena anak saya meminta untuk di berikan sepeda motor karena ingin seperti teman yang lain. (23) 	

				<ul style="list-style-type: none"> • Asalkan meminta ijin kepada saya, tidak masalah anak saya mengendarai sepeda motor bersama teman-temannya hingga larut malam. (35) • Selagi untuk kepentingan dengan sekolahnya, meski pulang malam saya mengizinkan anak saya mengendarai sepeda motor bersama teman sebayanya. (47) 	
			UF	<ul style="list-style-type: none"> • Saya selalu mencari tahu dengan siapa anak saya mengendarai sepeda motor agar tidak kebut-kebutan di jalan raya. (12) • Saya melarang anak saya yang masih SMP berpergian bersama teman-temannya dengan kendaraannya hingga larut malam. (24) • Bagi saya pribadi, pengaruh teman sebaya sangat berpengaruh, sehingga saya tidak menuruti keinginan anak yang ingin berpergian dengan sepeda motor di malam hari. (36) • Saya percaya, maraknya remaja mengendarai sepeda motor karena pergaulan yang banyak dipengaruhi oleh teman seusianya. (48) 	

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah sungguh-sungguh setiap pernyataan dalam skala.
2. Jawablah pernyataan sesuai dengan perasaan anda yang sebenarnya.
3. Pilihlah salah satu dari pilihan jawaban yang tersedia, yaitu :
 - a. **STS** : Jika Pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan diri anda.
 - b. **TS** : Jika Pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan diri anda.
 - c. **N** : Jika Pernyataan tersebut **Netral**.
 - d. **S** : Jika Pernyataan tersebut **Sesuai** dengan diri anda.
 - e. **SS** : Jika Pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan diri anda.
4. Jawablah dengan cara member tanda centang (**V**) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan diri anda.
5. Apabila anda ingin membetulkan jawaban anda yang salah, maka anda membarti tanda sama dengan (=) pada jawaban tersebut, dan anda bisa memilih jawaban yang paling sesuai dengan diri anda.

Misalnya :

STS	TS	N	S	SS
<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

6. Skala ini bukan merupakan test, oleh karena itu tidak ada jawaban yang benar atau salah. Jawablah semua pernyataan, usahakan tidak ada yang terlewat.
7. Atas kesediaan dan bantuan anda, kami ucapkan terimakasih.

Selamat Mengerjakan

No	Butir Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Meski tinggi badan anak saya belum cukup, namun karena sudah SMP saya membolehkan mengendarai kendaraan bermotor.					
2	Saya melarang anak saya yang masih SMP yang belum memiliki SIM mengendarai kendaraan bermotor, meski tinggi badannya sudah mencukupi.					
3	Melihat anak saya yang masih SMP sudah bisa menyeimbangkan sepeda motor dengan kedua kakinya, bagi saya tak masalah mengendarai sepeda motor.					
4	Saya melarang anak saya mengendarai kendaraan bermotor karena gerak tubuhnya belum seimbang.					
5	Baik dan buruk saat berkendara dengan sepeda motor adalah tanggungjawab anak saya.					
6	Meski sudah tangkas mengendarai kendaraan bermotor, namun saya melarangnya karena usia anak SMP masih menurut emosi saat berkendara.					

No	Butir Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
7	Sebagai orang tua, saya membebaskan anak saya dalam mengabil keputusan sendiri, seperti halnya keputusan mengendarai sepeda motor.					
8	Saya selalu mengingatkan anak saya untuk memakai helm, karena seringkali anak saya membahayakan dirinya dengan memutuskan tidak memakai helm saat berkendara					
9	Saya memfasilitasi anak saya sepeda motor agar tidak merasa minder dengan anak-anak yang lain.					
10	Saya tidak mengizinkan anak saya yang masih SMP mengendarai sepeda motor, karena remaja yang masih SMP dapat menemukan jati dirinya melalui hal positif yang lain.					
11	Saya mengizinkan anak saya mengendarai sepeda motor kesekolah agar dia seperti teman-temannya.					
12	Saya selalu mencari tahu dengan siapa anak saya mengendarai sepeda motor agar tidak kebut-kebutan di jalan raya.					

No	Butir Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
13	Melihat anak saya sudah bisa mengendarai kendaraan bermotor, tidak masalah anak saya berkendara meski berat badanya belum cukup untuk menyeimbangkan sepeda motor.					
14	Sebagai orang tua, saya tidak akan membolehkan anak saya mengendarai kendaraan bermotor sebelum tinggi badanya mencukupi untuk berkendara.					
15	Saya melihat perkembangan otot anak saya menjadi lebih kuat, sehingga saya membolehkannya untuk mengendarai sepeda motor.					
16	Saya tidak mengizinkan anak yang masih SMP dan belum memiliki tubuh ideal untuk mengendarai sepeda motor.					
17	Sepeda motor yang saya berikan kepada anak saya sudah menjadi tanggungjawab dia.					
18	Saya tidak akan memfasilitasi anak saya yang masih SMP dengan sepeda motor, karena ketika sepeda motornya mogok tidak mempunyai inisiatif untuk memperbaikinya.					

No	Butir Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
19	Ketika terkena razia polisi, hal tersebut adalah konsekuensi dari keputusan anak saya mengendarai sepeda motor di jalan raya.					
20	Ketika ingin mengendarai sepeda motor, anak saya yang masih SMP memutuskan segala sesuatu tanpa pertimbangan saya.					
21	Saya memaklumi ketika melihat anak saya kebut-kebutan di jalan dengan sepeda motornya, karena ingin terlihat berbeda dengan teman-temannya.					
22	Dengan memfasilitasinya sepeda motor, tak lantas hal tersebut dapat membentuk karakteristik anak saya yang masih SMP.					
23	Saya memberikan sepeda motor sendiri, karena anak saya meminta untuk di berikan sepeda motor karena ingin seperti teman yang lain.					
24	Saya melarang anak saya yang masih SMP berpergian bersama teman-temannya dengan kendaraannya hingga larut malam.					

No	Butir Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
25	Saya memperbolehkan mengendarai kendaraan bermotor karena tinggi badan anak saya sudah seperti orang dewasa.					
26	Sekalipun tinggi badan anak saya sudah bisa untuk mengendarai kendaraan bermotor, tidak lanjut saya memfasilitasi dengan sepeda motor.					
27	Meskipun keseimbangan anak saya belum ideal untuk mengendarai sepeda motor, namun jika anak meminta dengan senang hati saya mengijinkannya.					
28	Meski dirasa sudah memiliki kemampuan mengendarai sepeda motor layaknya anak dewasa, namun saya tidak mengijinkannya mengendarai sepeda motor di jalan raya.					
29	Ketika sepeda motor yang saya berikan mengalami ban bocor, saya akan pura-pura tidak tahu.					
30	Dengan senang hati, saya akan mengisi bensin anak saya ketika dia mengeluh bensinya habis.					

No	Butir Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
31	Ketika anak memutuskan merubah konstruksi sepeda motor, maka bukan tanggung jawab saya lagi ketika sepeda motor tidak seimbang lagi saat berjalan.					
32	Keputusan anak saya yang berkaitan dengan sepeda motor harus melalui izin saya.					
33	Sangat penting bagi saya mengizinkan anak saya yang masih SMP mengendarai sepeda motor, agar anak saya menjadi percaya diri.					
34	Bagi saya pribadi, pengaruh teman sebaya sangat berpengaruh, sehingga saya tidak menuruti keinginan anak yang ingin berpergian dengan sepeda motor di malam hari.					
35	Asalkan meminta izin kepada saya, tidak masalah anak saya mengendarai sepeda motor bersama teman-temannya hingga larut malam.					
36	Memfasilitasi anak saya yang masih SMP dengan sepeda motor, menjadikan anak saya kurang mandiri.					

No	Butir Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
37	Saya memfasilitasi anak saya yang masih SMP dengan sepeda motor, karena teman-temannya yang seusianya belum cukup tinggi sudah mengendarai sepeda motor.					
38	Bagi saya pribadi, sebelum pertumbuhan berat badan sesuai saya tidak membolehkan anak saya untuk mengendarai sepeda motor.					
39	Melihat anak saya bisa mengendarai sepeda motor dengan baik, proporsi tubuh anak saya yang belum ideal bukan hal yang perlu saya diperhatikan.					
40	Saya melarang anak berkendara karena dapat membahayakan si anak, ketika tubuhnya yang belum memiliki keseimbangan mengendarai sepeda motor di jalan raya.					
41	Jika tidak diminta tolong membantu memperbaiki mesinnya yang tidak menyala, saya akan membiarkan anak saya memikirkannya sendiri .					
42	Sebagai orang tua, saya tidak memberikan sepeda motor anak saya karena ketika motornya mogok anak hanya asal memperbaiki tanpa adanya pertimbangan.					

No	Butir Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
43	Bukan tanggung jawab saya lagi ketika kendaraan yang saya berikan di sita polisi karena konstuk kendaraan di rubah bukan sesuai bentuk standar dari pabrik.					
44	Saya merasa perlu mengawasi anak saya saat berkendara di jalan raya karena, anak yang masih SMP cenderung mengambil keputusan dalam sesaat tanpa memikirkan akibatnya.					
45	Saya memberikan kebebasan penuh kepada anak saya yang masih SMP untuk mengendarai sepeda motornya agar membentuk pribadinya sendiri.					
46	Kebebasan yang saya berikan terhadap anak saya SMP dalam mengendarai sepeda motor menjadikan anak saya pribadi yang sulit di atur.					
47	Selagi untuk kepentingan dengan sekolahnya, meski pulang malam saya mengizinkan anak saya mengendarai sepeda motor bersama teman sebayanya.					

No	Butir Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
48	Saya percaya, maraknya remaja mengendarai sepeda motor karena pergaulan yang banyak dipengaruhi oleh teman seusianya.					



PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah sungguh-sungguh setiap pernyataan dalam skala.
2. Jawablah pernyataan sesuai dengan perasaan anda yang sebenarnya.
3. Pilihlah salah satu dari pilihan jawaban yang tersedia, yaitu :
 - a. **STS** : Jika Pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan diri anda.
 - b. **TS** : Jika Pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan diri anda.
 - c. **N** : Jika Pernyataan tersebut **Netral**.
 - d. **S** : Jika Pernyataan tersebut **Sesuai** dengan diri anda.
 - e. **SS** : Jika Pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan diri anda.
4. Jawablah dengan cara member tanda centang (**V**) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan diri anda.
5. Apabila anda ingin membetulkan jawaban anda yang salah, maka anda membarti tanda sama dengan (=) pada jawaban tersebut, dan anda bisa memilih jawaban yang paling sesuai dengan diri anda.

Misalnya :

STS	TS	N	S	SS
V				V

6. Skala ini bukan merupakan test, oleh karena itu tidak ada jawaban yang benar atau salah. Jawablah semua pernyataan, usahakan tidak ada yang terlewat.
7. Atas kesediaan dan bantuan anda, kami ucapkan terimakasih.

Selamat Mengerjakan

No	Butir Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya tidak melarang segala tingkah laku yang dilakukan anak saya agar dapat berkembang.					
2	Tidak semua keinginan anak saya yang masih SMP saya ijin.					
3	Memberi kebebasan penuh untuk kegiatan sehari-hari anak saya yang masih SMP, membuatnya mandiri.					
4	Ketika anak saya sudah terlampaui sekehendaknya sendiri saya menegurnya agar tidak kebablasan.					
5	Saya tidak mengatur apa saja yang dilakukan anak saya agar rasa ingin tahunya terpenuhi.					
6	Saya membatasi apa saja yang dilakukan anak saya yang masih SMP, supaya tidak melakukan hal yang buruk.					
7	Segala sesuatu yang berkaitan dengan anak saya, saya memberinya kebebasan untuk memutuskannya sendiri.					
8	Saya selalu memberi saran kepada anak saya yang masih SMP saat dia ingin memutuskan berbagai hal.					

No	Butir Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
9	Saya tidak mengingatkan anak saya ketika melakukan kesalahan.					
10	Saya selalu mengawasi tingkah laku anak saya yang masih SMP dan menegurnya ketika melakukan kesalahan.					
11	Menghukum anak yang berbuat salah hanya akan membuat anak saya yang masih SMP menjadi lebih susah diatur.					
12	Supaya tidak mejadi kebiasaan, saya memberikan hukuman kepada anak saya sesuai dengan kesalahan yang dia buat.					
13	Apapun yang dilakukan anak saya, saya tidak turut campur karena sudah menjadi konsekuensi dari pebuatannya.					
14	Segala tingkah laku anak saya yang masih SMP selalu saya pantau, agar tidak berbuat sekehendaknya sendiri.					
15	Saya membebaskan dengan siapa saja anak saya bergaul, agar mempunyai banyak teman.					

No	Butir Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
16	Saya selalu menanyakan dengan siapa saja dia berteman, agar anak saya yang masih SMP tidak menjadi anak yang nakal.					
17	Meski masih SMP, ketika berpergian saya tidak membatasi jam berapa anak saya harus pulang.					
18	Untuk keamanan anak, saya membatasi waktu bermain anak saya yang masih SMP.					
19	Saya memberikan kebebasan anak saya yang masih SMP memutuskan sendiri apa yang akan dia lakukan.					
20	Ketika anak saya meminta saran untuk memilih baik buruknya terhadap hal yang akan dia lakukan, saya dengan senang hati memberikan saran.					
21	Meski anak saya yang masih SMP membuat kesalahan, tak lantas membuat saya untuk menegurnya.					
22	Sudah keharusan bagi saya untuk mengingatkan agar tidak melanggar peraturan-peraturan yang sudah ada di masyarakat.					

No	Butir Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
23	Cukup dengan peringatan tanpa harus diberikan hukuman ketika anak saya berbuat salah.					
24	Dengan memberikah hukuman ketika anak saya berbuat salah, anak memberikan efek jera terhadap anak saya yang masih SMP.					
25	Hal apa saja yang anak saya lakukan, sudah bukan tanggungjawab saya lagi ketika nasehat saya sudah tidak didengar .					
26	Untuk menghindari perasaan bersalah akibat perbuatannya, saya selalu mengawasi tingkah lakunya.					
27	Selama masih berada di lingkungan desa, tidak masalah bagi saya, anak saya yang masih SMP begadang hingga larut malam.					
28	Saya selalu memantau kegiatan anak saya yang masih SMP, supaya tidak salah pergaulan yang dapat merusak masa depan anak saya.					
29	Membatasi apa saja yang dilakukan anak, akan mebuat anak saya yang masih SMP melanggar batasan yang saya tetapkan.					

No	Butir Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
30	Saya menetapkan aturan-aturan yang harus ditaati anak ketika berada dirumah.					
31	Untuk belajar bertanggungjawab saya membiarkan anak saya memutuskan sendiri yang akan dia lakukan.					
32	Agar tidak berbuat salah, saya turut memberinya saran dalam kegiatannya sehari-hari.					
33	Saya memaklumi, ketika anak saya melakukan perbuatan yang tidak baik karena masih SMP.					
34	Ketika berbuat salah, saya mengajarkan kepada anak saya agar bertanggungjawab atas pebuatannya.					
35	Bukan dalam bentuk hukuman cara membuat jera ketika anak saya berbuat salah, tetapi cukup dinasehati dengan pelan-pelan.					
36	Saya memberikan hukuman kepada anak saya ketika berbuat salah agar tidak di ulangi dikemudian hari.					

No	Butir Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
37	Saya tidak khawatir dengan segala kegiatan anak saya yang masih SMP, karena dia harus sudah belajar bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri.					
38	Sudah sepantasnya saya mengontrol kegiatan anak saya yang masih SMP, karena rasa ingin tahu yang dimilikinya dapat membuat dirinya melakukan kesalahan.					
39	Asalkan bersama teman satu desa, bukan masalah bagi saya, anak saya yang masih SMP setiap waktu yang dia mau keluar rumah.					
40	Tidak semua tingkah laku anak saya bebaskan, karena ketika terlalu bebas, anak akan menjadi susah diatur dan melawan orang tua.					
41	Asalkan tahu, kemana saja anak saya pergi, saya selalu mengizinkan.					
42	Saya selalu mengingatkan anak saya, supaya mengikuti norma-norma yang sudah berlaku dimasyarakat demi kebbaikannya.					

No	Butir Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
43	Bukan tanggungjawab saya lagi ketika anak saya akan mengambil keputusan terhadap apa yang akan dia perbuat, karena sudah SMP.					
44	Untuk menghindari perilaku yang salah, anak saya harus selalu meminta saran kedua orang tua.					
45	Bagi saya, mengingatkan anak saya yang masih SMP ketika melakukan kesalahan adalah hal yang sia-sia.					
46	Saya selalu mengingatkan anak saya agar hati-hati dalam tingkah lakunya, karena segala kesalahan yang dia buat masih menjadi tanggungjawab orang tua.					
47	Saya tidak menghukum anak saya yang masih SMP ketika berbuat salah, karena hanya akan sia-sia menghukum anak yang masih dalam masa perkembangan.					
48	Hukuman yang saya berikan kepada anak saya yang masih SMP ketika berbuat salah masih terbilang ringan, seperti bersih-bersih rumah.					

Lampiran 4 Tabulasi Data Pemahaman Aspek Perkembangan Remaja Awal

Subjek	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24
1	4	2	4	1	1	1	2	2	4	1	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2
2	5	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	1	2
3	3	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	3	3	3	1	4	1	4	2	1	1	1
4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	2	2	4	4	5	2	1	2	4	4	5	1	4	2
5	1	5	2	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	1	2
6	4	4	4	4	2	4	4	1	2	3	2	2	4	4	4	2	1	1	5	4	1	2	4	1
7	4	2	4	2	2	2	2	1	5	2	4	2	2	2	4	1	2	2	3	2	1	2	4	2
8	4	4	4	2	1	4	4	1	2	3	2	2	5	4	4	2	1	2	5	4	1	2	5	1
9	2	2	4	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	4	2	1	2	4	4	2	2	2	4	2
10	3	3	3	3	4	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	1	2	2	1
11	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	4	1	4	2	2	2	1	2	5	5	1	1	2	1
12	4	2	4	2	1	2	2	2	5	2	4	2	2	2	3	2	1	2	4	2	1	2	3	2
13	3	3	3	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	3	3	3	1	4	1	5	1	1	1	1
14	3	3	3	3	4	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	1	2	2	1
15	4	4	5	4	2	2	4	2	5	1	5	1	5	4	5	4	2	2	4	2	2	4	4	1
16	1	1	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	1	3	1	1	2	4	4	1	1	2	1
17	1	3	2	4	1	2	2	1	1	3	1	2	3	2	3	1	2	3	2	4	1	2	2	2
18	4	4	5	2	2	2	4	1	2	2	2	1	1	2	5	2	1	1	2	5	1	4	1	1
19	1	1	2	2	2	2	3	1	2	1	3	2	2	1	3	1	1	2	4	4	1	1	2	1
20	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	4	3	2	2	2	3	2	4	1	4	3	1
21	4	4	5	1	2	4	4	2	4	4	4	1	4	2	4	2	2	2	4	4	1	5	4	1
22	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	1	4	1	1
23	4	4	5	4	2	2	4	2	2	2	4	1	4	2	4	2	2	2	4	4	1	5	4	1
24	4	4	2	2	2	4	4	1	1	1	2	1	1	1	5	2	2	1	4	5	2	2	2	1
25	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	3	2	4	4	4	4	1	3	3	5	1	2	3	1
26	4	2	4	2	1	1	2	2	5	2	4	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	4	2

27	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	4	2	4	2	4	2	1
28	1	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4
29	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	1	2
30	2	2	2	1	1	2	2	2	3	1	4	1	1	1	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2
31	3	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	5	1	4	2	1
32	1	4	2	2	4	2	2	2	2	4	4	2	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4
33	2	2	3	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	3	1	4	2	4	2	2	1	1
34	1	1	1	3	3	2	2	3	1	1	2	3	3	2	2	1	2	2	2	4	2	4	2	2
35	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	4	1	4	2	2	2	1	2	1	5	2	1	2	1
36	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	4	2	2	2	1	2	1	5	2	1	2	1
37	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2
38	4	2	4	2	2	1	2	1	4	2	4	2	4	2	4	1	4	2	4	2	2	2	4	2
39	3	4	4	1	3	3	3	2	1	4	1	1	2	2	3	5	2	2	2	4	1	4	2	1
40	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	4	1	2	4	2	2	1	1	5	5	2	1	2	1
41	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	1
42	4	2	4	2	2	2	2	1	4	2	4	2	2	1	4	2	2	2	4	2	2	1	4	2
43	2	2	2	2	1	2	2	1	4	2	4	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	4	1
44	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	4	2	1	4	1
45	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	4	2	4	2	4	3	1
46	4	2	4	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2
47	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	4	4	1	2	1	4	1	2	2	1	2	1	4	2
48	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2
49	2	3	4	2	1	2	2	1	2	2	1	3	2	2	3	2	1	2	3	4	1	4	1	2
50	4	1	4	2	1	2	2	2	4	1	3	2	2	2	4	2	2	2	4	2	1	1	4	2
51	1	4	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	4	2	1	2	1
52	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2
53	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	3	4	2	3	3	1
54	1	5	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	1	2

55	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2
56	2	3	1	3	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	2	4
57	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2	2	2	1
58	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	5	2	5	1	5	2	1	1	1	5	5	5	1	5
59	4	4	4	4	1	4	4	1	2	3	2	2	4	4	4	2	1	2	4	4	1	2	4	1
60	1	5	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	4	1	4	2	1
61	2	4	3	4	5	4	1	1	2	3	2	2	3	4	2	3	2	2	5	5	1	4	1	1
62	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	5	1	4	3	1
63	4	3	3	2	1	3	2	1	2	2	2	1	1	1	3	2	1	3	3	4	1	2	2	1
64	1	3	4	2	1	2	2	1	1	3	1	2	3	2	3	1	2	3	3	4	1	2	2	2
65	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	1	2	1
66	4	2	4	2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	2	4	2	2	2	4	2	1	2	4	2
67	2	3	4	2	2	3	2	2	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	4
68	1	4	2	4	4	4	4	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	4	4	4	2	4	2	1
69	1	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	4	1	2	2	1	2	5	4	1	4	2	2
70	5	3	3	2	1	3	2	1	2	3	2	1	1	1	4	2	1	3	3	4	1	2	2	1



A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	A32	A33	A34	A35	A36	A37	A38	A39	A40	A41	A42	A43	A44	A45	A46	A47	A48	Skor
4	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	96
2	2	1	1	3	4	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	1	2	91
3	3	1	3	1	5	1	1	1	2	2	3	2	3	1	3	2	4	1	1	2	3	3	1	97
5	2	4	4	1	2	2	2	4	1	1	2	3	3	2	1	4	4	1	1	2	2	4	1	135
2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	106
3	4	4	4	1	2	2	2	5	1	2	2	3	4	4	1	1	4	1	1	2	2	4	1	129
2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	3	2	4	1	2	2	1	2	2	2	2	5	2	1	114
3	4	4	4	1	2	2	2	5	1	1	2	3	4	4	2	1	4	1	1	2	2	4	1	129
4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	97
3	3	3	2	1	3	5	1	3	1	1	4	2	4	3	3	3	3	3	1	1	3	2	3	124
4	2	2	1	1	3	1	1	3	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	4	3	96
4	2	1	2	1	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	4	1	3	108
3	3	1	3	1	5	1	1	1	2	2	3	2	3	1	3	2	4	1	1	1	4	3	2	100
3	3	3	2	1	3	5	1	3	1	1	4	2	4	3	3	3	3	3	1	1	3	4	3	126
5	4	4	4	2	2	2	1	4	2	1	2	4	1	4	2	4	1	2	2	4	2	4	2	143
3	2	2	1	1	3	3	1	2	1	2	2	1	4	4	1	2	2	2	1	1	4	4	2	97
4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	1	2	4	3	3	112
5	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	4	4	1	4	2	2	1	1	2	1	2	102
3	2	1	1	2	3	3	1	2	1	2	2	1	4	5	2	2	2	2	1	1	2	3	2	95
3	2	2	2	3	4	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	109
5	4	2	4	2	2	4	2	4	1	1	2	4	4	4	1	4	2	2	1	1	2	1	1	134
2	3	2	1	3	5	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	106
5	4	2	4	2	2	4	2	4	1	1	2	4	4	4	1	4	2	2	1	1	2	1	2	132
2	1	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	4	2	2	1	1	2	1	2	109
3	4	4	4	2	2	5	1	4	1	4	4	3	4	3	4	2	4	2	2	4	4	1	2	148
4	2	1	2	1	2	1	1	4	2	2	2	4	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	97
3	4	3	1	2	2	2	2	2	4	2	4	1	2	2	1	4	2	1	1	5	1	4	1	105

2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	100
2	2	1	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	1	2	86
2	2	2	2	2	4	1	2	4	2	2	2	4	2	1	2	2	2	1	2	1	4	1	2	100
3	2	2	1	2	2	1	2	3	1	1	4	2	4	2	1	2	4	1	1	2	4	1	5	106
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	109
5	3	3	1	2	4	1	1	1	1	2	3	2	3	1	3	2	4	1	1	1	4	3	2	100
2	2	2	1	2	4	2	2	5	1	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	1	1	1	2	102
4	1	2	1	1	3	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	3	4	1	91
5	2	2	1	1	3	1	1	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	3	4	3	95
2	4	2	2	4	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	111
4	2	2	2	2	4	2	1	4	1	1	1	4	1	2	1	1	2	2	2	2	4	1	1	112
3	4	2	2	2	3	1	2	4	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	2	2	112
4	2	2	1	1	3	1	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	4	1	96
2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	101
4	2	2	2	2	2	1	2	4	2	1	2	2	2	2	2	1	4	1	2	1	2	2	2	108
2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	87
2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	4	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	84
2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	2	1	2	2	2	1	2	4	4	2	116
2	2	1	2	4	2	1	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	102
2	1	1	1	5	1	2	1	2	1	5	1	4	4	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	91
4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	107
4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	4	2	3	2	2	2	2	4	1	2	4	2	2	108
4	2	2	2	2	4	1	2	4	2	1	4	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	107
2	1	2	1	2	3	2	1	2	1	2	1	2	4	2	1	2	3	2	1	2	1	2	1	84
3	3	3	2	2	2	3	2	4	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	4	125
2	2	2	2	1	3	2	1	4	1	1	4	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	1	3	93
2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	1	2	102
2	4	2	2	4	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	111

2	3	3	2	3	3	4	1	1	1	1	1	2	4	2	1	3	2	4	2	2	2	2	4	104
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	109
1	1	3	5	1	5	1	2	1	1	1	5	1	4	2	1	4	2	1	1	1	2	2	1	107
3	4	4	4	1	2	2	2	4	1	1	2	3	4	4	2	2	4	1	1	2	2	4	1	128
2	1	2	1	2	4	2	2	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	79
3	4	3	2	3	2	4	1	3	1	2	3	2	4	2	1	4	1	2	1	5	1	5	2	127
3	4	3	2	1	2	2	2	4	2	2	4	2	3	2	2	2	3	4	1	3	4	2	4	115
4	3	1	3	1	3	1	1	2	1	1	4	2	2	1	2	2	3	2	1	2	4	2	3	101
4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	1	2	1	3	3	2	2	2	4	4	3	114
2	1	2	2	2	4	2	1	2	1	2	5	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	4	90
4	2	2	2	1	2	2	1	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	3	112
2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	1	2	3	2	3	116
2	4	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	110
1	4	2	2	2	4	2	2	1	2	1	4	1	2	2	1	4	2	1	2	1	4	1	5	105
4	3	1	3	2	3	1	1	2	1	1	4	2	1	1	2	2	3	2	1	2	4	2	2	103

Lampiran 5 Reliabilitas Skala Pemahaman Aspek Perkembangan Remaja Awal

Reliability

Scale: AS Perkembangan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	48

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	104.63	187.860	.317	.795
A2	104.59	186.449	.362	.793
A3	104.41	182.101	.517	.788
A4	105.06	184.518	.514	.789
A5	105.26	193.353	.209	.799
A6	105.09	183.674	.572	.787
A7	104.97	187.651	.451	.792
A8	105.56	195.613	.139	.800
A9	104.86	193.718	.174	.800
A10	105.13	187.157	.492	.791
A11	104.66	197.330	.041	.804
A12	105.37	198.034	.052	.802
A13	104.70	183.923	.505	.789
A14	105.01	185.551	.528	.789
A15	104.39	183.632	.560	.788
A16	105.11	192.566	.301	.796

A17	105.43	198.915	.013	.803
A18	104.90	196.932	.086	.802
A19	104.24	185.578	.383	.793
A20	103.54	197.933	.015	.806
A21	105.61	200.588	-.074	.805
A22	104.77	189.628	.258	.797
A23	104.71	190.758	.254	.797
A24	105.59	201.145	-.094	.807
A25	104.19	191.748	.224	.798
A26	104.70	183.314	.591	.787
A27	105.09	183.935	.674	.786
A28	105.07	182.879	.600	.786
A29	105.27	201.650	-.115	.807
A30	104.41	206.739	-.279	.814
A31	105.16	185.902	.469	.790
A32	105.57	198.422	.060	.801
A33	104.43	183.118	.500	.788
A34	105.70	198.329	.051	.802
A35	105.50	199.558	-.028	.805
A36	104.63	194.324	.146	.801
A37	104.91	189.877	.351	.795
A38	104.49	195.152	.110	.802
A39	104.94	187.707	.427	.792
A40	105.44	196.366	.152	.800
A41	104.84	190.830	.300	.796
A42	104.81	192.617	.269	.797
A43	105.37	194.875	.181	.799
A44	105.70	200.242	-.063	.803
A45	105.31	192.190	.258	.797
A46	104.63	194.266	.134	.802
A47	104.94	193.620	.150	.801
A48	105.03	201.188	-.094	.807

Lampiran 6 Tabulasi Data Pola Asuh Permisif

Subjek	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24
1	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4
2	4	2	4	1	3	2	4	1	1	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	4	1	4	1	4	2	5	2	3	1	3	1	4	1	3	2	4	2	4	2	2	2	2	2
4	2	2	2	2	1	1	4	3	1	2	2	1	1	2	4	2	1	2	2	2	2	1	2	1
5	2	4	3	1	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	3
6	5	2	5	4	2	4	4	1	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	4	1	2	1	4	2
7	4	2	5	1	5	1	4	1	2	1	4	2	3	1	4	1	2	2	4	1	1	1	4	2
8	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2
9	2	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	4
10	2	1	4	2	2	2	5	1	2	1	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	4	2
11	5	2	2	2	2	1	4	2	2	1	3	3	2	2	2	1	2	2	3	1	2	3	4	3
12	2	2	4	1	2	4	4	2	2	1	2	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2
13	4	2	4	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	4	2
14	2	1	5	1	4	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2
15	2	2	3	1	2	4	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3
16	4	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1
17	5	1	2	1	2	2	2	1	1	1	4	1	2	1	2	1	1	1	2	1	5	1	4	4
18	2	2	3	2	2	2	4	2	1	1	4	1	2	1	2	1	2	1	2	2	4	2	4	4
19	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	3	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	4
20	4	1	2	1	4	1	2	1	1	1	4	1	2	1	2	1	1	1	2	1	4	1	4	4
21	2	2	4	2	2	2	4	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	4	1	2	4
22	3	3	3	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	4	2
23	4	2	4	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	3	1	2	2	2	1	1	1	4	2

24	3	2	4	2	3	2	4	2	1	1	2	3	1	1	1	1	1	2	4	1	2	1	4	3
25	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	4	4
26	1	5	1	1	1	1	2	1	1	2	4	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1
27	5	2	4	2	3	1	2	2	1	1	4	2	1	1	4	1	2	1	3	1	2	1	4	3
28	1	2	2	2	2	4	2	2	1	2	3	4	1	2	2	2	1	2	3	2	2	1	4	4
29	4	2	4	1	3	3	4	2	1	2	4	1	3	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	2
30	4	2	4	2	4	1	3	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	4	2
31	1	2	2	1	2	3	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
32	2	2	4	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2
33	4	1	4	1	3	2	4	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
34	4	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2
35	4	2	4	1	3	2	4	1	1	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
36	4	2	4	2	1	2	2	2	2	2	4	2	1	2	2	1	2	2	2	2	4	2	4	4
37	2	2	4	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2
38	4	2	4	2	4	2	4	2	2	2	4	2	4	2	4	2	2	2	4	2	4	2	4	2
39	2	1	2	1	2	5	2	2	2	1	4	4	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	5
40	4	4	2	1	1	4	1	2	2	1	3	5	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	4	4
41	4	2	5	1	3	2	4	1	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2
42	2	2	4	2	2	1	4	2	1	2	1	2	2	2	4	1	2	2	2	1	2	1	2	2
43	1	2	2	2	2	1	4	2	1	2	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	1	1	4	2
44	2	1	4	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2
45	1	2	5	2	3	2	4	2	1	2	2	2	2	2	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2
46	4	1	4	1	2	2	4	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	4	2
47	4	2	4	1	3	2	4	1	1	2	3	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
48	5	2	4	2	3	2	4	1	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1
49	2	2	4	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2

50	4	2	4	2	3	2	4	1	1	1	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
51	4	2	4	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	4	2
52	1	1	4	1	3	2	4	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
53	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2
54	4	2	4	1	2	2	4	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2
55	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	3	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	4
56	4	1	4	2	3	2	5	2	1	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
57	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	4	4	1	2	1	4	1	1	2	1	2	1	4	2
58	4	1	2	1	2	1	2	1	1	2	4	1	2	1	3	2	1	2	2	2	4	2	3	3
59	4	2	2	1	2	1	2	1	2	1	4	1	2	1	3	2	1	2	2	1	4	2	3	3
60	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	4	3	2	1	3	3	1	4	1	1	2	1	2	4
61	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4
62	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	4	2	1	2	3	2	1	1	1	1	2	1	3	4
63	5	2	2	1	4	1	2	1	1	1	4	1	2	1	2	1	1	1	2	1	4	1	4	4
64	2	1	2	1	2	1	1	1	1	5	3	2	1	3	3	1	1	4	1	1	2	1	2	4
65	4	2	3	2	4	2	2	1	1	2	4	2	2	1	2	1	1	2	2	2	5	2	4	2
66	2	2	4	1	3	4	4	2	2	1	2	2	2	1	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2
67	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4
68	4	2	4	2	4	2	4	2	1	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2
69	4	1	4	1	3	2	4	1	1	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
70	2	2	2	1	2	3	2	1	1	1	3	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	3	3

A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	A32	A33	A34	A35	A36	A37	A38	A39	A40	A41	A42	A43	A44	A45	A46	A47	A48	Skor
2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	114
1	2	5	3	2	2	5	2	2	1	3	2	1	2	2	2	4	1	2	2	1	2	2	3	106
1	2	1	1	4	2	4	1	3	2	4	2	4	2	2	1	4	2	2	2	2	1	4	2	114
1	2	2	1	2	3	2	2	2	1	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	4	2	2	2	92
1	1	1	1	4	1	2	1	2	1	3	2	2	1	2	2	4	1	1	2	4	1	2	2	84
2	2	2	1	2	2	4	1	4	1	5	2	5	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	111
2	2	2	1	2	2	4	2	4	1	5	2	4	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	107
2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	112
1	2	1	1	2	2	4	2	2	2	4	3	3	2	2	1	4	2	2	2	2	2	3	3	99
1	2	2	4	2	4	2	4	2	1	5	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	112
2	2	2	2	3	2	4	1	2	1	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	3	3	105
2	2	2	1	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	2	1	4	2	2	1	1	2	2	2	105
1	2	1	1	2	2	3	1	1	2	5	2	2	2	2	4	2	1	2	2	1	1	2	2	99
1	2	1	1	2	2	4	1	4	1	4	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	4	2	2	86
1	2	2	1	3	1	3	1	2	2	4	2	4	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	100
2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	71
1	2	2	1	4	1	4	1	4	2	4	2	4	2	1	2	4	2	2	2	2	1	2	2	100
1	2	2	1	4	2	4	1	4	2	4	2	4	1	1	1	5	1	2	2	2	1	2	2	104
5	3	3	1	3	3	2	1	1	1	3	3	2	1	3	2	2	1	1	3	1	1	2	3	83
2	2	1	1	4	1	4	1	3	3	4	2	4	2	4	1	5	1	2	2	2	1	4	2	103
2	1	1	1	2	1	4	1	4	2	4	2	2	1	2	2	4	2	2	1	4	1	2	2	96
2	2	2	1	4	2	4	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	106
1	2	2	1	2	2	4	1	2	2	5	2	3	3	2	1	4	1	1	2	2	1	1	3	91
1	2	1	1	1	2	4	1	2	1	4	2	3	2	1	2	3	1	1	1	1	2	2	1	92
2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	5	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	97
1	2	1	1	4	1	1	1	1	1	4	2	1	2	2	1	4	1	1	1	1	1	3	3	76
3	1	2	1	4	3	4	1	2	1	5	4	3	2	3	1	4	1	3	2	2	2	3	3	110

4	2	2	2	3	2	4	2	2	2	5	4	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	109	
2	2	2	5	4	3	4	1	4	1	4	2	4	2	4	2	4	2	2	2	4	2	4	2	127	
1	2	2	1	4	2	2	2	2	1	4	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	93	
1	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	3	2	2	2	1	3	1	1	3	1	1	1	2	90	
1	1	2	2	1	2	4	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	4	2	86	
1	2	4	3	2	2	4	2	2	1	3	2	1	2	2	2	4	1	2	2	1	2	2	3	102	
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	108	
1	2	4	3	2	2	4	2	2	2	3	2	1	2	2	2	4	1	2	2	1	2	2	3	105	
1	2	2	1	4	2	4	1	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	1	2	2	2	2	2	113	
1	2	2	2	4	4	4	2	2	2	4	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	103
2	2	2	2	4	2	4	2	2	1	5	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	124
2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	4	4	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	93	
1	4	1	1	3	1	2	1	4	1	4	4	5	2	3	4	5	2	2	1	3	2	2	1	113	
1	2	4	3	2	2	4	1	2	1	3	2	1	2	2	2	4	2	2	2	1	2	2	3	102	
2	2	2	2	3	2	4	2	4	1	4	2	4	2	1	1	4	2	2	2	1	1	2	2	100	
2	2	2	2	2	2	4	2	3	1	4	2	4	1	2	2	4	1	2	2	2	1	2	2	99	
2	4	1	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	109	
1	1	1	2	3	4	4	2	2	1	3	2	2	2	1	2	4	1	2	2	2	2	2	3	101	
1	2	2	1	4	2	4	2	2	1	4	2	4	1	1	1	4	2	2	2	2	2	2	2	103	
1	2	1	3	2	2	5	2	2	1	3	2	1	2	1	2	4	1	2	2	1	2	2	3	100	
1	2	5	3	2	2	4	1	2	1	3	2	1	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	3	104	
1	1	2	2	2	2	3	2	3	1	4	2	4	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	84	
1	2	4	3	2	2	5	2	2	1	3	2	1	2	1	2	4	1	2	2	1	2	2	3	102	
2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	105	
1	1	4	3	2	2	4	1	2	1	3	2	1	2	2	2	4	1	2	2	1	2	2	3	97	
2	2	1	2	4	2	4	2	2	1	4	1	4	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	96	
2	1	1	2	4	2	4	1	2	1	4	2	4	2	2	1	4	2	2	2	3	2	2	2	108	
1	3	3	2	3	3	2	1	1	1	3	3	2	1	2	3	2	1	1	3	1	2	2	3	84	

1	2	5	3	2	1	5	1	2	1	3	2	1	2	2	2	4	2	3	3	1	2	2	3	109
2	2	1	1	4	2	2	1	2	2	4	1	4	4	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	89
1	2	1	2	3	2	3	1	2	2	5	4	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	98
1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	5	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	99
1	2	3	1	4	4	3	2	1	1	3	2	1	1	3	2	3	1	1	3	1	1	2	3	91
1	3	3	1	3	3	2	1	1	1	3	3	2	1	3	2	2	1	1	3	1	1	2	3	78
2	2	2	1	4	3	1	1	1	1	3	3	2	1	1	1	3	1	1	3	1	2	2	3	85
2	2	1	1	4	1	4	1	4	2	4	2	4	2	2	2	4	2	4	2	2	1	4	2	106
1	2	3	1	4	4	3	2	1	1	3	2	1	1	3	2	3	1	1	3	1	1	2	3	92
2	2	1	1	4	2	5	2	4	1	5	2	4	2	4	2	4	2	3	2	2	2	2	2	115
2	2	1	1	1	2	4	2	4	2	4	2	4	2	1	1	4	2	2	1	1	2	1	2	101
2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	116
1	2	2	2	4	2	4	2	2	1	4	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	99
1	2	4	3	2	2	5	1	2	1	3	2	1	2	2	2	4	1	2	2	1	2	2	3	102
1	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	3	2	2	2	1	2	1	1	3	1	1	1	2	85



Lampiran 7 Reliabilitas Skala Pola Asuh Permisif

Reliability

Scale: P.A Permisif

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	48

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	99.29	106.149	.436	.736
A2	100.44	120.511	-.098	.760
A3	99.14	111.110	.288	.745
A4	100.80	115.670	.277	.747
A5	99.81	110.443	.395	.740
A6	100.30	118.706	-.005	.759
A7	99.50	110.196	.311	.744
A8	100.70	116.010	.283	.748
A9	100.87	114.809	.294	.746
A10	100.66	116.982	.151	.751
A11	99.41	117.724	.056	.756
A12	99.96	120.129	-.075	.763
A13	100.50	110.022	.611	.735
A14	100.69	117.958	.110	.752
A15	99.86	112.501	.326	.744

A16	100.57	118.422	.060	.754
A17	100.59	112.623	.471	.741
A18	100.56	117.091	.145	.751
A19	100.14	111.718	.470	.739
A20	100.76	114.940	.398	.745
A21	100.09	110.949	.344	.742
A22	100.76	116.071	.274	.748
A23	99.29	110.526	.362	.741
A24	99.66	121.475	-.137	.766
A25	100.77	117.512	.089	.753
A26	100.30	118.532	.054	.754
A27	100.24	119.404	-.046	.763
A28	100.56	113.323	.293	.745
A29	99.40	115.548	.143	.752
A30	100.10	119.483	-.037	.759
A31	98.86	109.139	.432	.738
A32	100.77	116.382	.219	.749
A33	99.89	109.900	.403	.739
A34	100.86	117.545	.145	.751
A35	98.46	112.976	.366	.743
A36	100.01	121.203	-.146	.761
A37	99.61	111.661	.248	.748
A38	100.49	116.659	.223	.749
A39	100.33	115.557	.208	.749
A40	100.60	117.461	.114	.752
A41	99.03	109.941	.421	.739
A42	100.79	114.374	.451	.744
A43	100.46	112.773	.534	.740
A44	100.31	119.958	-.065	.757
A45	100.54	115.266	.211	.749
A46	100.64	116.117	.250	.748
A47	100.09	114.398	.263	.747
A48	100.00	119.739	-.047	.757



Lampiran 8 Skala Pemahaman Aspek Perkembangan Remaja Awal Untuk Penelitian

Bacalah **PETUNJUK PENGISIAN**

1. Bacalah sungguh-sungguh setiap pernyataan dalam skala.
2. Jawablah pernyataan sesuai dengan perasaan anda yang sebenarnya.
3. Pilihlah salah satu dari pilihan jawaban yang tersedia, yaitu ;
 - a. **SS** : Jika Pernyataan tersebut **sangat setuju** dengan diri anda.
 - b. **S** : Jika Pernyataan tersebut **setuju** dengan diri anda.
 - c. **TS** : Jika Pernyataan tersebut **tidak setuju** dengan diri anda.
 - d. **STS** : Jika Pernyataan tersebut **sangat tidak setuju** dengan diri anda.
4. Jawablah dengan cara member tanda centang (**V**) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan diri anda.
5. Apabila anda ingin membetulkan jawaban anda yang salah, maka anda memberti tanda sama dengan (=) pada jawaban tersebut, dan anda bisa memilih jawaban yang paling sesuai dengan diri anda.

Misalnya :

STS	TS	N	S	SS
V				V

6. Skala ini bukan merupakan test, oleh karena itu tidak ada jawaban yang benar atau salah. Jawablah semua pernyataan, usahakan tidak ada yang terlewati.
7. Atas kesediaan dan bantuan anda, kami ucapkan terimakasih.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama (Inisial) :

Jenis Kelamin : Pria / Wanita *)

Usia : th

Daerah Kabupaten :

*) Coret yang tidak perlu

Selamat Mengerjakan

Skala I

No	Butir Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Meski tinggi badan anak saya belum cukup, namun karena sudah SMP saya membolehkan mengendarai kendaraan bermotor.					
2	Melihat anak saya sudah bisa mengendarai kendaraan bermotor, tidak masalah anak saya berkendara meski berat badanya belum cukup untuk menyeimbangkan sepeda motor.					
3	Saya melarang anak saya yang masih SMP yang belum memiliki SIM mengendarai kendaraan bermotor, meski tinggi badannya sudah mencukupi.					
4	Sebagai orang tua, saya tidak akan membolehkan anak saya mengendarai kendaraan bermotor sebelum tinggi badanya mencukupi untuk berkendara.					
5	Melihat anak saya yang masih SMP sudah bisa menyeimbangkan sepeda motor dengan kedua kakinya, bagi saya tak masalah mengendarai sepeda motor.					
6	Saya melihat perkembangan otot anak saya menjadi lebih kuat, sehingga saya membolehkannya untuk mengendarai sepeda motor.					
7	Saya melarang anak saya mengendarai kendaraan bermotor karena gerak tubuhnya belum seimbang.					
8	Saya tidak mengizinkan anak yang masih SMP dan belum memiliki tubuh ideal untuk mengendarai sepeda motor.					

No	Butir Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
9	Jika tidak diminta tolong membantu memperbaiki mesinya yang tidak menyala, saya akan membiarkan anak saya memikirkannya sendiri .					
10	Meski sudah tangkas mengendarai kendaraan bermotor, namun saya melarangnya karena usia anak SMP masih mengikuti emosinya saat berkendara.					
11	Sebagai orang tua, saya tidak memberikan sepeda motor anak saya karena ketika motornya mogok anak hanya asal memperbaiki tanpa adanya pertimbangan.					
12	Sebagai orang tua, saya membebaskan anak saya dalam mengambil keputusan sendiri, seperti halnya keputusan mengendarai sepeda motor.					
13	Ketika terkena razia polisi, hal tersebut adalah konsekuensi dari keputusan anak saya mengendarai sepeda motor di jalan raya.					
14	Sangat penting bagi saya mengizinkan anak saya yang masih SMP mengendarai sepeda motor, agar anak saya menjadi percaya diri.					
15	Saya memberikan kebebasan penuh kepada anak saya yang masih SMP untuk mengendarai sepeda motornya agar membentuk pribadinya sendiri.					
16	Saya tidak mengizinkan anak saya yang masih SMP mengendarai sepeda motor, karena remaja yang masih SMP dapat menemukan jati dirinya melalui hal positif yang lain.					
17	Dengan memfasilitasinya sepeda motor, tak lantas hal tersebut dapat membentuk karakteristik anak saya yang masih SMP.					

No	Butir Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
18	Saya memberikan sepeda motor sendiri, karena anak saya meminta untuk di berikan sepeda motor karena ingin seperti teman yang lain.					
19	Saya memfasilitasi anak saya yang masih SMP dengan sepeda motor, karena teman-temanya yang seusianya belum cukup tinggi sudah mengendarai sepeda motor.					
20	Sekalipun tinggi badan anak saya sudah bisa untuk mengendarai kendaraan bermotor, tidak lanjut saya memfasilitasi dengan sepeda motor.					
21	Meskipun keseimbangan anak saya belum ideal untuk mengendarai sepeda motor, namun jika anak meminta dengan senang hati saya mengijinkannya.					
22	Melihat anak saya bisa mengendarai sepeda motor dengan baik, proposi tubuh anak saya yang belum ideal bukan hal yang perlu saya diperhatikan.					
23	Meski dirasa sudah memiliki kemampuan mengendarai sepeda motor layaknya anak dewasa, namun saya tidak mengijinkanya mengendarai sepeda motor di jalan raya.					
24	Ketika anak memutuskan merubah konstruksi sepeda motor, maka bukan tanggung jawab saya lagi ketika sepeda motor tidak seimbang lagi saat berjalan.					

Lampiran 9 Skala Pola Asuh Permisif Untuk Penelitian

Bacalah **PETUNJUK PENGISIAN**

1. Bacalah sungguh-sungguh setiap pernyataan dalam skala.
2. Jawablah pernyataan sesuai dengan perasaan anda yang sebenarnya.
3. Pilihlah salah satu dari pilihan jawaban yang tersedia, yaitu ;
 - a. **SS** : Jika Pernyataan tersebut **sangat setuju** dengan diri anda.
 - b. **S** : Jika Pernyataan tersebut **setuju** dengan diri anda.
 - c. **TS** : Jika Pernyataan tersebut **tidak setuju** dengan diri anda.
 - d. **STS** : Jika Pernyataan tersebut **sangat tidak setuju** dengan diri anda.
4. Jawablah dengan cara member tanda centang (**V**) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan diri anda.
5. Apabila anda ingin membetulkan jawaban anda yang salah, maka anda memberti tanda sama dengan (=) pada jawaban tersebut, dan anda bisa memilih jawaban yang paling sesuai dengan diri anda.

Misalnya :

STS	TS	N	S	SS
V				V

6. Skala ini bukan merupakan test, oleh karena itu tidak ada jawaban yang benar atau salah. Jawablah semua pernyataan, usahakan tidak ada yang terlewat.
7. Atas kesediaan dan bantuan anda, kami ucapkan terimakasih.

SKALA II

No	Butir Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya tidak melarang segala tingkah laku yang dilakukan anak saya agar dapat berkembang.					
2	Apapun yang dilakukan anak saya, saya tidak turut campur karena sudah menjadi konsekuensi dari pebuatannya.					
3	Memberi kebebasan penuh untuk kegiatan sehari-hari anak saya yang masih SMP, membuatnya mandiri.					
4	Saya membebaskan dengan siapa saja anak saya bergaul, agar mempunyai banyak teman.					
5	Ketika anak saya sudah terlampau sekehendaknya sendiri saya menegurnya agar tidak kebablasan.					
6	Saya selalu memantau kegiatan anak saya yang masih SMP, supaya tidak salah pergaulan yang dapat merusak masa depan anak saya.					
7	Saya tidak mengatur apa saja yang dilakukan anak saya agar rasa ingin tahunya terpenuhi.					
8	Meski masih SMP, ketika berpergian saya tidak membatasi jam berapa anak saya harus pulang.					
9	Saya selalu mengingatkan anak saya, supaya mengikuti norma-norma yang sudah berlaku dimasyarakat demi kebaikannya.					
10	Segala sesuatu yang berkaitan dengan anak saya, saya memberinya kebebasan untuk memutuskannya sendiri.					
11	Saya memberikan kebebasan anak saya yang masih SMP memutuskan sendiri apa yang akan dia lakukan.					

No	Butir Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
12	Saya selalu memberi saran kepada anak saya yang masih SMP saat dia ingin memutuskan berbagai hal.					
13	Ketika anak saya meminta saran untuk memilih baik buruknya terhadap hal yang akan dia lakukan, saya dengan senang hati memberikan saran.					
14	Saya tidak mengingatkan anak saya ketika melakukan kesalahan.					
15	Meski anak saya yang masih SMP membuat kesalahan, tak lantas membuat saya untuk menegurnya.					
16	Sudah keharusan bagi saya untuk mengingatkan agar tidak melanggar peraturan-peraturan yang sudah ada di masyarakat					
17	Saya selalu mengingatkan anak saya agar hati-hati dalam tingkah lakunya, karena segala kesalahan yang dia buat masih menjadi tanggungjawab orang tua.					
18	Cukup dengan peringatan tanpa harus diberikan hukuman ketika anak saya berbuat salah.					
19	Bukan dalam bentuk hukuman cara membuat jera ketika anak saya berbuat salah, tetapi cukup dinasehati dengan pelan-pelan.					
20	Asalkan tahu, kemana saja anak saya pergi, saya selalu mengizinkan.					
21	Untuk belajar bertanggungjawab saya membiarkan anak saya memutuskan sendiri yang akan dia lakukan.					
22	Bukan tanggungjawab saya lagi ketika anak saya akan mengambil keputusan terhadap apa yang akan dia perbuat, karena sudah SMP.					
23	Saya memaklumi, ketika anak saya melakukan perbuatan yang tidak baik karena masih SMP.					

No	Butir Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
24	Saya tidak menghukum anak saya yang masih SMP ketika berbuat salah, karena hanya akan sia-sia menghukum anak yang masih dalam masa perkembangan.					

“ Harap periksa kembali untuk memastikan tidak ada nomor yang terlewatkan ”

TERIMAKASIH

Lampiran 10 Tabulasi Data Penelitian Pemahaman Aspek Perkembangan Remaja Awal

subjek	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	jml
1	4	3	2	4	2	2	2	2	4	4	4	2	5	4	2	1	4	2	2	4	4	2	2	3	70
2	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	64
3	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	4	2	3	3	3	3	78
4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	5	5	1	1	1	1	1	5	5	1	5	5	1	51
5	3	3	3	5	4	1	1	1	4	3	3	5	3	3	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	67
6	3	2	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	5	3	2	3	2	65
7	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	1	2	4	4	4	3	2	3	77
8	4	4	4	5	4	2	5	2	4	3	4	5	5	1	1	3	4	3	3	2	2	3	3	3	79
9	2	3	2	5	4	2	1	1	4	3	3	4	5	1	1	3	3	1	3	2	3	3	3	3	65
10	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	54
11	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	32
12	4	4	2	4	4	2	2	2	4	2	4	4	5	3	1	5	4	3	3	3	2	3	4	3	77
13	1	2	4	2	1	1	1	1	2	4	1	2	3	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	44
14	3	3	4	2	2	2	3	3	4	2	2	2	3	4	3	2	2	2	4	3	2	4	2	3	66
15	2	4	2	5	2	3	5	1	4	1	4	5	5	1	1	3	3	4	3	1	1	1	4	3	68
16	4	3	1	5	2	2	1	1	4	2	4	4	5	4	1	1	4	2	1	1	1	3	5	4	65
17	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	59
18	4	4	2	5	4	3	3	2	4	2	4	4	5	2	2	2	3	3	2	3	4	3	4	5	79
19	3	2	4	1	2	1	4	2	4	4	2	3	1	1	4	2	1	3	4	4	1	1	3	2	59
20	5	4	5	5	4	3	1	1	4	1	4	4	1	4	2	1	1	1	1	2	2	3	5	4	68
21	3	1	2	1	2	2	3	1	1	4	2	5	3	1	2	2	2	2	4	2	2	1	5	2	55
22	2	2	2	2	2	1	3	1	2	3	2	4	3	1	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	54
23	3	3	3	4	5	3	2	1	4	4	4	4	5	3	1	1	2	3	3	3	2	2	4	3	72
24	4	4	1	5	4	2	2	1	4	2	4	4	5	1	2	1	1	1	1	1	1	4	5	4	64
25	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	3	3	2	1	2	42
26	1	1	5	1	1	1	2	1	1	5	1	1	1	1	1	5	1	1	5	1	1	1	1	2	42
27	4	4	4	5	4	3	3	2	4	3	3	4	5	2	1	2	3	3	2	1	3	3	5	4	77
28	1	1	2	2	1	2	4	2	2	4	3	4	4	1	2	2	1	1	5	2	3	1	4	3	57

29	2	4	2	4	4	4	2	1	4	3	4	4	4	2	3	1	1	2	1	3	3	1	4	4	67
30	3	3	2	5	4	3	3	2	3	3	4	4	5	3	2	1	2	2	1	2	3	2	5	4	71
31	1	1	5	2	2	1	2	2	2	4	1	2	1	2	1	4	1	1	4	1	2	2	1	1	46
32	4	3	1	1	4	4	3	1	4	4	4	4	5	3	3	3	3	1	1	4	3	4	5	4	76
33	2	3	2	4	1	2	2	2	5	1	4	3	3	2	3	4	2	4	4	2	2	3	3	5	68
34	4	4	4	5	5	4	3	2	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	92
35	4	5	1	3	2	1	2	2	3	3	4	1	3	5	2	4	2	3	4	3	4	4	3	4	72
36	5	4	2	5	5	1	1	1	3	3	3	3	2	5	4	3	4	4	5	1	5	1	4	4	78
37	5	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	3	2	4	4	82
38	2	4	2	4	4	1	2	2	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	1	2	2	2	4	4	70
39	4	3	2	5	3	2	2	2	4	2	5	3	4	4	2	3	4	4	2	4	2	2	4	4	76
40	3	4	2	4	4	3	2	2	4	3	5	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	5	4	81
41	4	4	2	5	4	3	3	2	2	3	4	5	5	3	2	2	4	4	2	4	3	3	4	5	82
42	2	2	3	4	2	2	2	5	1	5	3	3	4	4	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	66
43	4	4	2	4	4	2	2	1	4	2	4	4	5	2	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	74
44	4	4	4	2	4	2	2	3	3	2	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	80
45	2	2	2	4	3	3	4	2	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	61
46	2	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	2	2	4	2	2	4	4	2	2	4	4	72
47	4	4	4	4	3	2	1	2	4	2	4	3	4	2	2	3	3	4	2	2	4	2	4	4	73
48	4	3	2	5	4	2	2	1	4	2	4	3	5	2	1	2	3	2	1	3	3	2	4	4	68
49	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	71
50	4	4	2	2	2	4	4	4	2	4	2	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	2	3	76
51	2	2	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	2	3	2	2	2	2	4	4	3	3	3	72
52	4	4	2	4	5	4	5	5	1	4	2	2	2	4	2	4	1	1	4	3	3	3	3	3	75
53	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	5	4	87
54	2	2	4	2	2	4	4	2	4	2	4	3	3	3	2	4	4	4	2	3	3	2	4	4	73
55	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	2	2	4	4	2	2	1	3	2	4	3	72
56	4	4	3	2	2	3	4	4	1	5	3	3	3	3	4	1	1	2	3	4	3	3	2	2	69
57	2	2	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	2	4	2	4	3	3	3	4	4	1	4	4	74
58	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2	4	4	81
59	4	4	2	4	4	2	2	2	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	4	2	2	2	4	4	74

60	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	5	3	4	3	3	3	4	4	2	2	2	3	4	5	78
61	4	4	3	4	3	3	3	2	5	2	3	3	4	3	1	1	3	1	3	3	3	2	3	3	69
62	4	4	3	5	3	3	4	3	3	2	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	5	80
63	2	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	2	4	4	2	1	2	3	2	4	3	75
64	4	3	1	5	3	3	3	1	4	3	4	4	5	2	2	2	3	4	2	3	3	4	3	4	75
65	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	76
66	3	4	3	3	4	3	4	3	4	1	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4	4	78
67	3	4	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	67
68	4	4	2	4	5	2	5	2	4	4	5	4	5	3	1	4	5	4	4	1	2	4	5	4	87
69	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	78
70	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	4	4	4	2	3	3	4	4	2	2	3	2	4	1	66
71	4	2	2	4	2	3	3	2	2	2	4	4	5	4	2	4	2	5	2	2	2	2	4	4	72
72	4	2	2	4	2	2	3	2	4	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	2	65
73	4	3	2	4	2	2	3	2	4	2	4	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	3	4	5	75
74	4	2	2	5	3	2	3	1	2	2	4	4	5	2	2	2	3	4	1	2	2	3	3	3	66
75	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	2	2	3	2	2	4	4	74
76	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	2	4	1	2	2	4	2	2	3	2	4	5	3	76
77	2	4	3	4	2	2	2	2	4	2	2	4	4	2	2	2	4	3	2	4	3	2	3	3	67
78	3	3	2	4	4	2	3	2	4	3	3	4	5	4	1	4	4	3	1	2	3	1	5	4	74
79	2	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	4	3	2	4	2	2	2	4	2	3	3	4	70
80	2	4	3	2	4	2	3	2	3	2	3	4	4	3	2	4	4	3	2	2	4	4	3	3	72
81	4	4	2	4	2	2	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	61
82	4	4	4	4	2	2	1	2	4	2	4	5	5	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	4	71
83	3	4	1	5	3	2	2	1	4	2	4	3	5	1	2	1	4	2	2	2	2	2	4	4	65
84	4	2	2	2	4	2	2	2	3	2	4	2	5	1	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	63
85	4	4	2	2	2	4	2	2	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	1	5	2	4	2	2	70
86	4	4	2	4	4	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	1	5	4	2	2	5	77
87	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	5	5	60
88	4	4	2	4	4	2	2	2	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	75
89	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	2	4	2	2	4	4	4	2	3	76
90	2	2	2	4	3	3	3	1	5	2	4	5	4	2	2	4	2	2	2	4	2	3	3	3	69

91	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	3	1	2	1	35
92	3	2	1	4	5	2	2	2	4	3	2	4	5	2	1	1	2	3	1	2	1	3	4	5	64
93	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	4	3	5	3	2	3	3	3	1	2	3	3	4	4	69
94	2	3	4	4	4	2	2	3	4	2	2	3	4	2	2	3	3	2	1	3	2	3	3	3	66
95	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	1	2	1	1	2	3	2	2	2	1	2	47
96	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	2	4	2	2	4	4	2	2	3	2	4	5	3	79
97	4	4	3	4	2	2	2	3	4	2	4	4	4	4	2	2	4	3	2	4	3	3	3	5	77
98	3	3	3	4	4	2	3	2	4	3	3	4	5	4	2	4	4	3	2	5	3	4	5	4	83
99	4	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	4	3	2	4	3	2	2	4	4	3	4	4	76
100	4	4	3	2	4	2	3	2	3	2	3	4	4	3	2	4	4	3	2	5	4	4	3	5	79



Lampiran 11 Tabulasi Data Penelitian Pola Asuh Permissi

Subjek	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	Jml
1	4	1	3	2	2	4	5	4	1	4	2	2	1	4	3	4	1	3	1	2	2	4	2	2	63
2	1	1	2	1	1	3	4	2	2	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	50
3	2	3	5	2	2	5	4	2	2	4	2	2	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	2	70
4	1	1	1	1	1	5	2	5	1	4	4	2	1	2	1	1	1	4	1	4	2	2	1	1	49
5	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	2	73
6	3	2	2	2	1	2	4	3	4	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	1	2	1	2	53
7	2	2	2	2	2	4	4	3	2	4	4	4	2	4	2	3	2	4	2	4	2	4	2	2	68
8	1	3	4	2	1	5	4	2	1	3	2	2	1	5	4	4	3	4	1	3	3	3	3	3	67
9	1	2	4	3	1	4	4	1	3	4	2	1	1	5	1	5	2	4	1	4	2	4	2	2	63
10	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	52
11	5	4	2	1	1	2	4	4	2	2	2	2	2	1	2	2	4	4	2	2	1	4	1	2	58
12	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	1	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
13	1	2	2	1	2	1	2	5	1	5	3	2	1	2	1	2	1	2	1	3	1	2	2	1	46
14	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	54
15	2	2	4	2	1	4	5	1	3	3	2	3	1	5	4	4	1	4	2	5	1	1	1	1	62
16	4	1	5	2	1	5	4	2	1	4	1	4	1	5	3	4	1	4	1	1	2	4	2	2	64
17	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	47
18	4	2	5	2	2	4	4	3	2	4	2	4	1	5	3	4	2	4	2	3	2	3	2	4	73
19	2	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	5	1	2	1	2	1	1	45
20	5	1	5	1	1	5	5	4	1	4	1	4	1	5	2	5	1	4	1	4	1	1	1	1	64
21	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	1	4	2	2	1	4	2	2	1	1	2	1	55
22	2	1	2	1	1	2	2	2	2	3	3	1	1	4	2	2	1	5	1	2	1	2	1	1	45
23	3	2	4	1	1	4	5	2	1	4	2	2	1	4	2	5	1	3	1	2	1	1	2	2	56
24	2	3	4	1	1	4	4	2	4	3	1	2	1	5	2	5	1	4	1	3	1	1	1	1	57
25	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	4	2	3	2	1	2	5	2	2	2	2	2	2	49
26	4	2	4	2	1	1	1	4	1	4	2	1	2	2	1	1	1	5	1	4	1	1	1	1	48
27	2	2	5	1	1	5	5	4	1	2	1	2	1	5	3	4	1	5	2	2	1	1	2	2	60
28	2	2	4	1	1	5	5	2	1	4	2	5	1	2	2	2	1	4	1	2	2	2	1	2	56

29	3	2	4	1	2	5	4	4	1	4	1	4	1	4	3	4	1	5	1	3	2	4	1	1	65
30	4	2	5	1	1	5	4	4	2	3	2	3	1	4	2	5	2	5	2	3	2	5	1	1	69
31	4	1	4	1	1	2	2	4	1	4	1	2	2	2	1	1	2	4	1	5	1	1	1	1	49
32	5	2	4	2	2	5	4	3	2	4	3	4	1	5	4	4	1	4	1	4	2	3	2	2	73
33	4	3	3	3	2	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	2	3	4	1	3	3	3	3	4	85
34	5	4	2	3	2	4	4	4	4	5	3	4	2	4	3	4	2	4	2	4	2	4	4	2	81
35	5	2	5	1	2	3	3	3	4	2	2	5	5	5	4	2	5	4	2	4	1	5	2	5	81
36	5	3	2	3	3	3	4	4	5	5	5	5	5	3	3	3	5	2	3	4	4	2	2	2	85
37	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	2	83
38	4	3	4	1	2	4	5	3	1	4	1	2	2	4	3	4	1	4	2	4	2	5	1	2	68
39	4	4	4	1	3	4	4	2	1	3	2	2	2	3	2	4	1	4	2	4	1	3	2	2	64
40	4	2	5	1	1	4	4	3	1	2	2	3	2	4	4	4	1	4	1	4	2	3	3	2	66
41	4	2	4	2	2	2	4	4	1	3	2	3	2	4	3	4	1	5	2	4	3	3	2	2	68
42	4	2	4	2	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	4	2	4	2	3	2	2	72
43	4	3	5	2	2	2	4	3	2	4	2	2	1	4	3	4	2	4	2	4	2	3	1	1	66
44	4	4	4	2	2	1	1	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	2	2	4	2	2	4	4	72
45	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	2	2	2	1	4	5	4	4	3	2	2	2	2	2	73
46	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	3	3	3	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	3	70
47	4	2	4	2	2	4	4	4	2	4	2	3	2	4	3	4	1	3	1	4	1	1	1	1	63
48	4	2	4	3	3	4	5	2	1	4	3	1	1	4	2	4	1	5	2	4	1	3	2	2	67
49	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	1	4	2	4	4	2	3	3	79
50	4	4	4	2	1	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4	2	4	3	3	3	2	2	73
51	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	60
52	5	5	5	4	4	2	3	3	2	4	1	1	3	4	4	4	2	2	4	3	5	3	3	3	79
53	4	2	4	2	2	5	4	4	4	5	2	2	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	2	78
54	4	4	4	2	3	4	1	2	2	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	3	2	4	2	3	74
55	4	4	4	2	2	4	3	4	2	4	4	4	2	2	2	2	4	4	2	4	2	2	2	2	71
56	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	3	2	1	3	2	1	2	4	1	2	2	3	1	2	42
57	4	4	4	2	3	2	1	1	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	75
58	4	4	2	2	1	4	4	4	1	1	3	2	4	2	2	1	3	4	5	4	2	4	2	3	68
59	5	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	2	3	4	2	4	2	4	2	2	75

60	3	3	3	2	2	3	3	4	2	5	1	3	5	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	73
61	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	1	3	3	5	1	4	3	3	3	3	73
62	4	2	4	2	2	3	4	4	4	5	4	2	1	4	2	4	2	4	2	4	1	4	2	2	72
63	4	4	3	2	1	4	3	3	3	3	2	4	1	4	4	4	2	5	1	4	2	4	2	2	71
64	4	3	4	1	2	4	4	3	2	3	1	4	1	5	3	4	3	5	1	4	3	3	3	3	73
65	4	3	3	3	2	4	2	4	2	4	4	2	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	72
66	4	1	4	4	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	5	3	4	2	2	2	2	76
67	4	2	4	3	5	4	4	3	2	4	4	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	73
68	4	2	5	2	2	5	4	4	4	5	2	4	1	4	3	5	2	4	2	4	2	4	2	2	78
69	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	1	4	1	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	68
70	3	3	4	2	1	4	4	2	1	4	2	3	1	4	3	3	1	5	1	3	2	3	3	1	63
71	2	3	4	2	2	5	4	4	1	4	1	2	1	4	3	4	2	5	2	2	1	3	2	1	64
72	4	3	4	2	1	4	4	1	2	3	2	4	1	4	3	4	1	4	1	4	2	2	3	2	65
73	4	2	4	2	2	4	4	2	3	3	2	2	1	4	3	4	1	4	1	3	2	2	3	2	64
74	2	3	4	3	2	3	5	3	1	4	2	3	1	3	3	4	1	5	2	4	3	3	3	3	70
75	2	2	4	2	2	4	4	3	2	2	2	4	1	5	3	5	1	5	1	4	2	2	2	2	66
76	4	2	4	1	1	4	4	3	1	3	2	4	1	3	2	5	1	5	2	3	2	1	2	1	61
77	4	3	4	1	1	4	3	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	5	2	4	2	2	2	2	67
78	2	2	3	2	2	4	4	3	1	2	2	4	1	4	2	4	2	5	2	3	2	3	3	2	64
79	3	2	4	2	1	3	4	3	1	4	2	3	2	4	3	4	2	4	2	3	2	3	2	1	64
80	4	3	3	2	1	4	4	3	1	3	3	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	4	2	68
81	2	2	4	2	1	2	4	2	1	4	1	2	2	2	2	5	2	5	2	2	2	2	2	2	57
82	4	2	4	1	2	2	4	2	2	3	2	4	1	4	2	5	1	4	1	3	2	2	2	2	61
83	2	2	4	2	2	2	4	1	1	5	2	3	3	3	3	4	2	4	2	3	2	1	1	1	59
84	4	2	4	1	1	4	3	1	1	1	2	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	1	1	57
85	3	4	4	2	2	4	4	3	1	4	1	2	1	5	2	5	1	5	1	3	2	3	2	1	65
86	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	2	4	2	4	2	4	1	5	1	2	1	2	1	1	63
87	2	2	3	2	2	4	4	2	2	2	1	1	1	4	2	5	3	5	1	2	1	1	1	1	54
88	4	2	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	1	4	1	4	3	4	2	2	2	2	2	2	67
89	4	2	3	2	2	4	4	4	4	4	2	3	1	4	2	5	1	5	1	1	2	3	3	3	69
90	2	3	2	2	2	4	4	4	1	3	4	4	1	4	2	5	2	4	2	3	2	1	2	2	65

91	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	4	1	3	2	2	2	4	1	2	1	2	2	2	46
92	2	2	4	1	1	3	4	1	1	4	1	1	1	5	1	4	1	5	1	2	2	3	3	2	55
93	2	3	4	1	1	3	4	2	1	3	2	2	1	4	2	4	2	3	4	3	2	2	2	2	59
94	4	2	4	1	1	3	3	2	1	3	1	3	2	4	2	5	1	3	4	3	2	3	2	2	61
95	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	3	1	4	1	4	2	2	2	3	2	1	49
96	4	3	4	2	2	4	4	3	2	3	3	4	2	3	2	5	2	5	2	3	2	2	2	2	70
97	4	3	4	2	2	4	3	2	2	4	2	4	2	4	3	4	2	5	2	4	2	2	2	2	70
98	3	3	3	2	2	4	4	3	2	3	3	4	2	4	2	4	2	5	2	3	2	3	3	2	70
99	3	3	4	2	2	3	4	3	2	4	2	3	2	4	3	4	2	4	2	3	2	3	2	1	67
100	4	3	3	2	2	4	4	3	2	3	3	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	4	2	70



Lampiran 12 : Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perkembangan Anak	Pola Asuh Permisif
N		100	100
Normal Parameters ^a	Mean	69.31	64.92
	Std. Deviation	10.785	9.651
Most Extreme Differences	Absolute	.135	.101
	Positive	.084	.071
	Negative	-.135	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		1.347	1.012
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053	.258
a. Test distribution is Normal.			

Lampiran 13 : Uji Linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pola Asuh Permisif * Perkembangan Anak	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pola Asuh	Between	(Combined)	6404.572	35	182.988	4.158	.000
Permisif *	Groups	Linearity	4726.476	1	4726.476	107.390	.000
Perkembangan		Deviation from Linearity	1678.096	34	49.356	1.121	.340
Anak	Within Groups		2816.788	64	44.012		
	Total		9221.360	99			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Pola Asuh Permisif * Perkembangan Anak	.716	.513	.833	.695

Lampiran 14 : Uji Hipotesis

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Perkembangan Anak	69.31	10.785	100
Pola Asuh Permisif	64.92	9.651	100

Correlations

		Perkembangan Anak	Pola Asuh Permisif
Perkembangan Anak	Pearson Correlation	1	.716**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Pola Asuh Permisif	Pearson Correlation	.716**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 15 : Verbatim Pra *Eliminary Reseach*

Wawancara 1 Subjek 1

Ibu remaja awal di Bantul

Ya kurang paham juga mas aspek perkembangan anak itu seperti apa, ya setau saya Cuma perkembangan anak saya baik, sehat. “kalau saya asal masih di sekitar desa saya perbolehkan mas. “ya kalau larut malam di sms, sekiranya saya rasa aman ya saya biarkan. “soalnya kalau di marahi takut anak menjadi marah, *Lha bocahe kie mutungan mas* (Soalnya anaknya sering ngambek)”.

(Komunikasi personal, 22 Maret 2014)

Wawancara 2 Subjek 2

Ibu dari remaja awal di Bantul

Saya membolehkan mas, untuk menyingkat waktu berangkat sekolah, soalnya saya sendiri kalau pagi harus ke pasar, sedang bapaknya harus kerja, jadi gak sempat ngantar. “tah menurut saya anak saya sudah bias mengendarai dengan baik di tabah lagi anak-anak remaja sini sudah pada naik sepeda motor sendir, jadi kasihan juga kalau anak tidak di kasih sepeda motor, takut minder mas, soalnya jaman sekarang kan sudah kayak keharusan.

(Komunikasi personal, 22 Maret 2014)

Wawancara 3 Subjek 3

Ibu dari remaja awal di Bantul

Kalau saya sih boleh-boleh saja mas, asal tidak kebut kebutan di jalan, saya juga selalu memantau kok mas anak di jalan gimana, kondisi kendaraan gimana. “aspek perkembangan anak itu seperti perkembangan pertumbuhan badan mas dan juga cara berfikir anak. “ya berfikir tentang apa yang dia harus lakukan untuk masa depannya dan baik buruknya jika saya melakukan ini.

(Komunikasi personal, 22 Maret 2014)

Wawancara 4 Subjek 4

Remaja awal di Bantul

“Bapak Ibuk ngoleh kek kok mas, opo meneh nek nggo mangkat sekolah, soale ndak telat le sekolah” (Bapak dan Ibu mengizinkan mas, apalagi untuk berangkat sekolah, soalnya biar tidak terlambat ke sekolah).

“Bebas mas, dolan-dolan nggo montor oleh asal ora banter-banteran le numpak motor. “yo nek bengi kadang-kadang nggo montor ora popo” (Bebas, Mas, main memakai sepeda motor boleh asal jangan kebut-kebutan. “kalau malam kadang-kadang memakai sepeda motor tidak apa-apa”

(Komunikasi personal, 22 April 2014)

Wawancara 4 subjek 4

Ibu remaja awal di Gunungkidul

“ya gimana lagi mas, anak sudah minta. “soalnya untuk menyingkat waktu mas, dari pada saya nganter kan lebih biak naik sendiri, tah juga jalanan gak rame, gak lewat lampu merah juga.

(Komunikasi personal, 25 April 2014)

Wawancara 5 subjek 5

Ibu remaja awal di Sleman

Saya rasa kalau untuk di daerah petung sini masih aman mas, jadi saya bolehkan naik motor, soalnya kasihan juga kalau anak jalan kaki atau naik sepeda, kan jalannya naik turun mas. “aspek perkembangan anak ya seperti pertumbuhan anak mas, seperti tinggi tubuh dan berat tubu, “kalau yang lain kurang paham”.

(Komunikasi personal, 26 April 2014)